

SKRIPSI

PERAN GENERASI MILENIAL DALAM

PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG

KABUPATEN JENEPONTO



Oleh

SUHARTINI

Nomor Induk Mahasiswa: 10561124819

PROGRAM STUDI ILMU ADMINITRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

SKRIPSI

PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh:

SUHARTINI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611124819

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

202

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian
Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto

Mahasiswa : Suhartini

Nomor Induk Mahasiswa : 105611124819

Program Studi : Ilmu Adminitrasi Negara

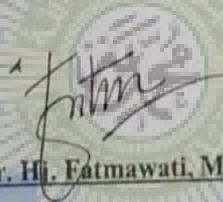
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Fatmawati, M.Si


Dr. Abdi, M.Pd

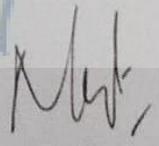
Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, MSi

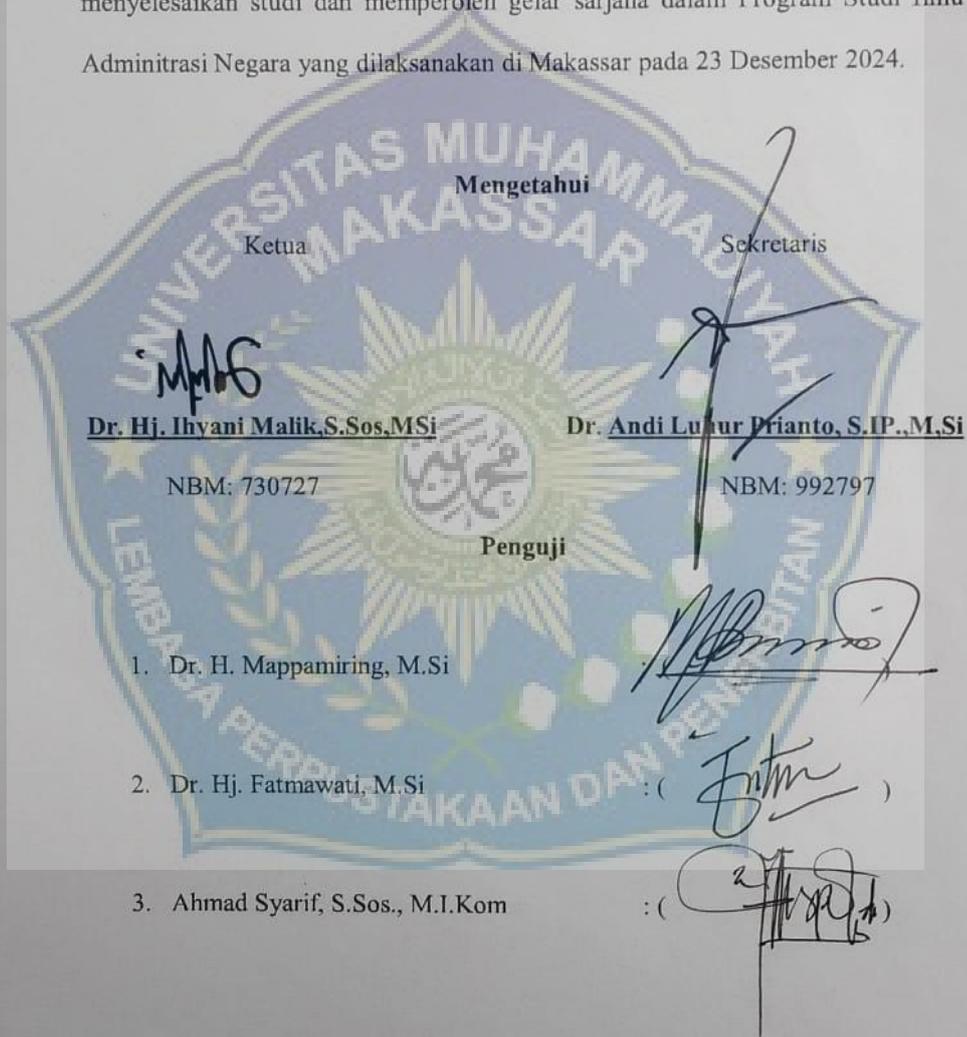
NBM : 730727


Dr. Nur Wahid, Sos., M.Si

NBM : 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor 0323/FSP/A.4-II/XII/46/2024. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ilmu Adminitrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada 23 Desember 2024.



Mengetahui

Ketua Sekretaris

Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si **Dr. Andi Luthur Prianto, S.IP., M.Si**

NBM: 730727 NBM: 992797

Penguji

1. Dr. H. Mappamiring, M.Si
2. Dr. Hj. Fatmawati, M.Si
3. Ahmad Syarif, S.Sos., M.I.Kom

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Suhartini

Nomor Stambuk : 105611124819

Program Studi : Ilmu Adminitrasi Negara

Menyatakan bahwa benar proposal penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan dari hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 11 Januari 2024

Yang Menyatakan,

Suhartini

ABSTRAK

Suhartini. 105611124819. Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto. Yang (dibimbing oleh Ibu Fatmawati dan Pak Abdi).

Untuk dapat mengetahui bagaimana peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata bonto lojong kabupaten jeneponto. Penelitian ini menggunakan teori dari Soerjono Soekanto yang dapat melihat bagaimana peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata bonto lojong kabupaten jeneponto yang terdiri dari indikator yaitu Pembangunan agrowisata, Alih fungsi lahan Perkebunan sayur, Membuka lapangan kerja.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan informan pada pihak generasi milenial dan masyarakat desa ujung bulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori cukup baik dalam wawancara dengan pemerintah dan generasi milenial se rta masyarakat setempat. Kemudian dokumentasi Lokasi agrowisata dalam pelestariannya masih tahap pembenahan atau renovasi sementara proses pengerjaan lahan. Pada Observasi penelitian sangat baik pada agrowisata dalam kualitas pelayanan langsung dilakukan bersama pengelola agrowisata.

Kata kunci: Peran generasi milenial, generasi muda, agrowisata, pelestarian alam.

KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa Syukur dengan ucapan alhamdulillah robbil alamin segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang berkat karunianya telah memberikan pemahaman kepada umatnya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*Peran Generasi Milineal Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto*”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Adminitrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi banyak kesulitan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Hj. Fatmawati., M.Si selaku Pembimbing I dan bapak Dr. Abdi., M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Dr. Ihyani Malik., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Seluruh staf pengajar, baik dosen maupun asisten dosen, staf pegawai yang ada di lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Teman Bilingual Class (BC) seperjuangan dari awal sampai akhir kuliah.
6. Segenap pemerintah desa ujung bulu dan rekan-rekan generasi milenial serta masyarakat desa ujung bulu atas ketersediaannya memberikan informasi pada penelitian ini.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam dalamnya pada Ibunda tercinta Suarni atas segala doa yang sangat tulus dan penuh keikhlasan, kasih sayang, kerja keras, dan semangat didikannya dalam membesarkan penulis, sehingga menjadi motivasi dan semangat bagi saya untuk dapat meraih Impian dan cita-cita dan juga kepada saudara laki-laki tercinta sekaligus adik saya **Asdar Al-Faiz**, atas segala semangat dan dukungannya luar biasa selalu kebersamai setiap saat selama ini. Teruntuk sahabatku tercinta **Suhardi** terima kasih selalu memberikan motivasi dukungan dan semangat untuk terus maju serta memberikan motivasi belajar. Teruntuk keluarga besarku terima kasih selalu mendukung dalam proses perjalanan selama kuliah. Kepada teman-temanku **Ainun** dan **Andi Mappiare**, terima kasih pula yang selalu membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dan memberikan kemudahan selalu ada di setiap waktu.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 28 Mei 2024

Suhartini



DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN AKHIR	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Cakupan Peran	17
C. Peran Generasi Milenial	20
D. Konsep Pelestarian Lingkungan.....	30
E. Agrowisata Bonto Lojong.....	33
F. Pemberdayaan Masyarakat	47

G. Kerangka Pikir	49
H. Deskripsi Pokus Penelitian	50
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	55
B. Informan	55
C. Teknik Pengumpulan Data	56
D. Teknik Analisis Data	57
E. Teknik Pengesahan Data	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHAS	60
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	60
B. Hasil.....	60
C. Pembahasan	71
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN	100
RIWAYAR PENULIS	132

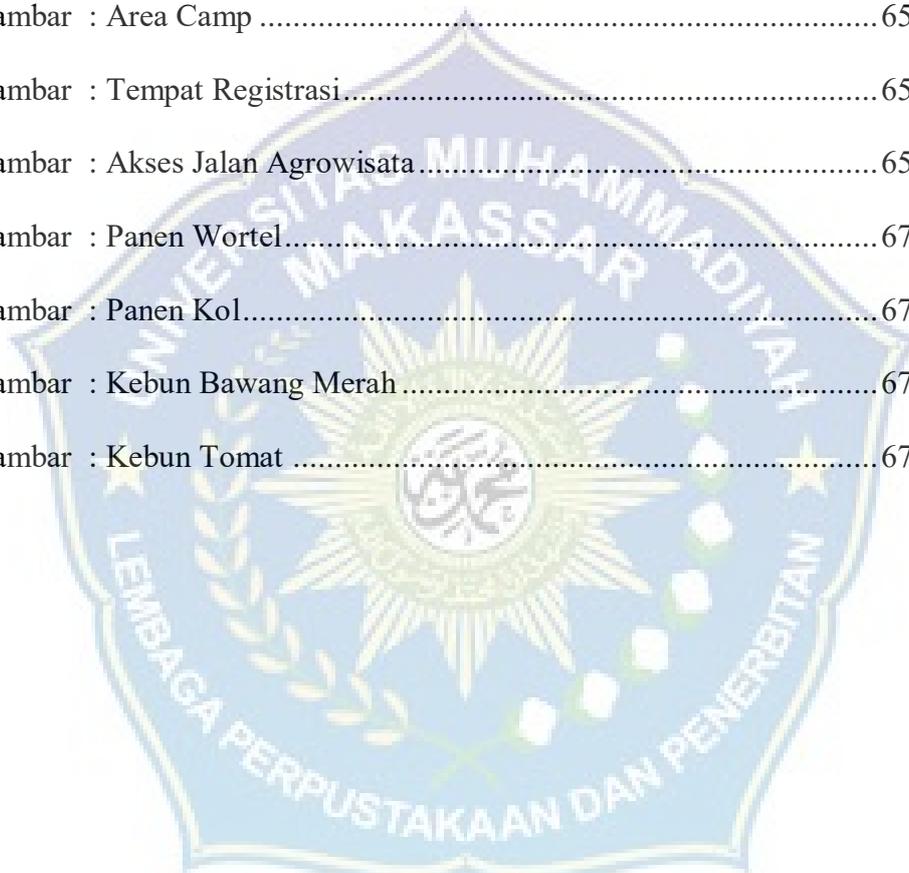
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2.2 : Kerangka Pikir	50
Tabel 3.1 : Informan Penelitian	55
Tabel 3.2 : Dokumentasi Pengumpulan Data	57
Tabel 4.1 : Daftar Nama Kelompok Sadar Agrowisata	62
Tabel 4.2 : Fasilitas Agrowisata	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar : Stand Foto	65
Gambar : Toiled	65
Gambar : Villa (Penginapan).....	65
Gambar : Area Camp	65
Gambar : Tempat Registrasi.....	65
Gambar : Akses Jalan Agrowisata.....	65
Gambar : Panen Wortel.....	67
Gambar : Panen Kol.....	67
Gambar : Kebun Bawang Merah.....	67
Gambar : Kebun Tomat	67





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendahuluan: Kabupaten Jeneponto adalah salah satu Daerah Tingkat II di Indonesia. Bontosunggu adalah ibu kota provinsi ini. Kabupaten ini seluas 749,79 km² dan memiliki 330.735 orang yang tinggal di sana. Topografinya adalah dataran tinggi 500–1400 m di bagian utara, 100–500 m di bagian tengah, dan 0–150 m di bagian selatan.

Pemuda dapat memainkan peran dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Peran mereka dalam pendidikan masyarakat adalah salah satu aspek sosial. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Mulyono (2020), yang meneliti bagaimana remaja berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan non-formal. tanggung jawab pemuda sebagai perubahan sosial dan modernisasi.

Salah satu cara lain untuk menggambarkan hakekat peran adalah sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran yang sama dijalankan atau diperankan oleh pimpinan tingkat atas, menengah, dan bawahakan. Seseorang yang menempati posisi sosial disebut peran.

Interaksi sosial antara aktor generasi milenial yang disesuaikan dengan budaya dan dunia digital dikenal sebagai peran generasi milenial. Generasi milenial memegang hak dan kewajiban untuk mengembangkan era generasi mulai dari budaya hingga dunia digital. Masa remaja mengambil keuntungan dari situasi di

mana hubungan mereka dapat.

Jurnal ilmiah yang ditulis oleh Dwi Anggraeni berjudul "Apa Pengaruh Pemuda Milenial Indonesia untuk Memiliki Perilaku Konsumsi Lingkungan yang Peduli" menjelaskan bahwa perilaku konsumerisme yang lazim dilakukan oleh masyarakat sangat penting untuk dikurangi, terutama yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Penanaman pohon untuk menghindari kerusakan lingkungan adalah bagian penting dari peninjauan lingkungan untuk menjaga lingkungan tetap asri dan lestari.

Menurut Undang-Undang Kepemudaan No.40 Tahun 2009, generasi muda adalah orang-orang muda yang berusia antara 16 dan 30 tahun. Menurut Kopperschmidt (2000), generasi milenial, yang juga disebut sebagai generasi Y, adalah kelompok orang yang lahir dari awal tahun 1980an hingga 2000an. Dijelaskan bahwa generasi muda masih sangat dibutuhkan saat ini sebagai pe-nunjang selanjutnya untuk mengembangkan potensi keahlian dalam bidang masing-masing.

"Keberadaan generasi muda sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebuah bangsa, selain sebagai calon pemimpin pada masa yang akan datang, generasi muda memiliki fungsi sebagai kekuatan moral serta agen perubahan sosial," kata Handitya (2019). Dalam situasi di mana kebijakan baru-baru ini diterapkan, jelas bahwa generasi muda harus menjadi kekuatan politik yang strategis untuk mewujudkan tujuan kebijakan.

Seperti yang disebutkan di atas, kenyataan tentang generasi muda menurut Undang-Undang No.40 Tahun 2009 mendorong penelitian selanjutnya untuk mengetahui bagaimana generasi muda menangani realitas kehidupan. Fakta lain menunjukkan bahwa pemuda umumnya memiliki keinginan kuat untuk segera mencapai kedewasaan dan kematangan psikis (Andini et al., 2020).

Ada kebutuhan untuk merevitalisasi pembentukan karakter di semua tingkat kehidupan sebagai akibat dari realitas karakter generasi muda bangsa. Tiga komponen penting dalam pembentukan karakter adalah keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peran manusia untuk tumbuh secara berkelanjutan sebenarnya diperlukan oleh alam sekitar, tempat kehidupan berlangsung. Jujur, tanggung jawab, religius, atau peduli lingkungan adalah beberapa karakter yang dapat dibentuk. Orang yang peduli dengan lingkungan sangat penting untuk kesejahteraan dan kelangsungan hidup masyarakat. Rendahnya kemampuan dan pemahaman menciptakan lingkungan hidup yang sehat, membuat masyarakat rentan terhadap tindakan yang merugikan lingkungan tempat tinggal.

Kaum muda menyadari bahwa menjadi dewasa akan memberi mereka kesempatan yang lebih besar untuk berkembang dan berkontribusi lebih banyak pada peran pemuda dalam menyukseskan kegiatan yang berafiliasi dengan partai politik untuk bangsa dan negara (In'am, 2020). Semakin cepat kaum muda memasuki dunia nyata, semakin banyak anggota masyarakat yang dapat segera menangani masalah kemasyarakatan (Wani, 2019).

Begitu pula dengan masyarakat yang ternyata tidak menyadari lingkungannya. Sering terjadi setelah acara besar seperti tahun baru atau hari kendaraan gratis. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak peduli dengan lingkungan. Jika masyarakat tidak dapat menjaga lingkungan, maka alam yang akan mengajarkan manusia melalui berbagai bencana alam.

Revitalisasi peduli lingkungan dimotivasi oleh sifat unik setiap orang. Penanaman karakter sangat penting untuk mengubah perilaku dari tidak peduli menjadi terlibat sepenuhnya dalam menyelamatkan lingkungan. Rasa ingin tahu yang mendalam tentang lingkungan dapat mempengaruhi setiap orang untuk memperhatikan masalah lingkungan, yang menjadi tanggung jawab setiap orang.

Kaum muda selalu menjadi tonggak perubahan, terutama ketika menghadapi situasi sulit. Situasi yang dihadapi kaum muda tidak sama untuk setiap generasi. Perbedaan ini terutama ditandai oleh lingkungan yang berubah dengan cepat dan tidak pasti, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Perspektif dan perilaku tertentu dari diperlukan untuk menghadapi situasi lingkungan seperti itu. bagian penting dari proses pembangunan, termasuk generasi muda. Perspektif dan tindakan seperti itu harus menjadi ciri dari peran yang dimainkan oleh remaja yang terlibat dalam proses pembangunan (Nurismalatri et al., 2021).

Ekowisata adalah dasar agrowisata. Di antara model pengembangan pariwisata lainnya di seluruh dunia, model ekologi adalah yang paling cepat berkembang. Di beberapa negara berkembang, pariwisata telah muncul sebagai model pengembang yang dapat mempertahankan SDA dan mendukung pertumbuhan ekonomi local.

Untuk mendukung komitmen pemerintah untuk menciptakan jutaan petani milenial, BPPSDMP menetapkan tiga ciri generasi petani milenial: mereka berusia 17 hingga 44 tahun, memiliki semangat milenial, beradaptasi dengan teknologi digital, dan tentu saja memiliki jaringan kerjasama usaha (BPPSDMP, 2020).

Karena persentase usia muda yang bekerja di sektor pertanian secara nasional terus menurun, terutama dalam sepuluh tahun terakhir, langkah-langkah yang diambil kementerian ini dapat mempercepat pembangunan sektor pertanian. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tahun 2011 jumlah pemuda yang bekerja di sektor pertanian tercatat 29,18%, tetapi tahun 2021 angkanya merosot menjadi 19,18%. Angka ini menunjukkan minat usia muda untuk bekerja di sektor pertanian

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) meninjau jalan infrastruktur di daerah agrowisata tersebut dan menemukan bahwa kondisi jalan sangat buruk. Untuk itu, pemerintah daerah kabupaten Jeneponto harus memperbaiki jalan tersebut. Jalan harus dicor atau diaspal agar kuat dan tahan lama untuk dilalui pengunjung. Selain itu, diperlukan penggerak. Karena itu, para pemuda yang mengelola agrowisata membutuhkan dukungan dari semua bagian masyarakat, termasuk pemerintah, untuk setiap program yang berkaitan dengan persiapan kegiatan. Pemerintah desa Ujung Bulu, kecamatan Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Penggunaan lahan adalah istilah yang mengacu pada penggunaan lingkungan alam oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Malingreau menjelaskan bahwa penggunaan lahan mencakup semua jenis campur tangan

manusia terhadap kelompok sumber daya alam dan sumber daya buatan, baik secara tetap maupun berpindah-pindah, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik material maupun spiritual.

Oleh karena itu, mengingat musim kemarau yang panjang beberapa bulan terakhir yang mengakibatkan kekeringan tanaman, sangat penting untuk menanam pohon di sekitar jalan menuju agrowisata agar tidak tandus. Agrowisata ini memiliki sistem penghijauan dan pelestarian lingkungan serta beberapa lahan pertanian atau fasilitas yang terkait untuk menarik wisatawan.

Agrowisata dikembangkan dengan pelestarian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memberikan peluang untuk pemberdayaan masyarakat. Pengembangan agrowisata juga dapat memanfaatkan potensi alam, seni, dan budaya dengan memberikan peluang untuk menciptakan kemandirian dari generasi ke generasi.

Namun, pengelola agrowisata (pokdarwis) membutuhkan dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitar agar mereka dapat mencapai hasil yang mereka hasilkan sendiri, termasuk meningkatkan keindahan lingkungan untuk wisatawan lokal dan asing. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, infrastruktur perlu diperbarui. Ini mencakup fasilitas utama seperti hotel, rumah makan, dan biro perjalanan, fasilitas tambahan seperti pusat rekreasi dan olahraga, dan fasilitas pendukung seperti pusat pijat.

Menurut undang-undang, agrowisata dianggap sebagai kegiatan masyarakat lokal atau daerah yang memiliki peluang untuk meningkatkan pengetahuan, yang berarti orang-orang yang tidak terlalu tertarik pada wisata harus meningkatkan

sumber daya mereka untuk membangun sumber daya yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi mereka sendiri. Selain itu, tempat wisata ini dapat membayar orang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Lapangan pekerjaan, pendidikan, dan gaya hidup keluarga masyarakat lokal sangat terbatas. Masyarakat desa hanya dapat bergantung pada pendapatan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sebagian untuk kepentingan sosial. Namun, masyarakat belum terlibat lebih jauh dalam agrowisata, seperti memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan sebagai input untuk agrowisata dan memanfaatkan lahan pertanian warga untuk mendukung agrowisata.

Oleh karena itu, sangat tepat untuk mendorong generasi milenial yang ada di Desa Ujung Bulu untuk terjun ke bidang pertanian dengan menunjukkan peluang dan potensi bekerja di bidang pertanian selama era pertanian pintar. Menurut Rusdy dan Sunartomo (2020), penyuluhan pertanian adalah kegiatan yang menyampaikan informasi tentang ilmu dan teknologi baru untuk mencapai tujuan pembangunan, seperti regenerasi petani dan percepatan adopsi smart farming.

Dengan melalui sosialisasi dan pelatihan smart farming, kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan minat generasi milenial Desa Ujung Bulu untuk terjun di sektor pertanian. Agrowisata adalah salah satu jenis wisata yang kurang disukai orang Indonesia dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Ini adalah hasil dari pesatnya pertumbuhan pariwisata buatan yang disandingkan dengan pusat perbelanjaan kontemporer (Palupi, 2020). Namun, generasi Y, Z, dan milenial terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di luar negeri serta pengaruh media sosial, sehingga wisata alam tumbuh dan diminati. Dimungkinkan untuk

menggunakan elemen-elemen ini untuk mendorong pertumbuhan pariwisata pertanian di Indonesia.

Mekanisme kerjasama dapat menyelesaikan banyak masalah pariwisata pertanian yang disebabkan oleh ketidakmampuan pengelola dan masyarakat. Generasi milenial memiliki fitur dan potensi yang dapat membantu melestarikan agrowisata Bonto Lojong di Kabupaten Jeneponto. Latar belakang berikut dan peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata: Kecintaan terhadap alam dan lingkungan: Generasi milenial cenderung lebih menyadari pentingnya menjaga alam dan lingkungan, dan mereka peduli dengan kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Ini menunjukkan bahwa mereka berkontribusi pada pelestarian agrowisata Bonto Lojong.

Inovasi dan Kreativitas: Generasi milenial mungkin lebih inovatif dan kreatif daripada generasi sebelumnya. Dalam pengembangan agrowisata Bonto Lojong, mereka membutuhkan motivasi untuk menghasilkan gagasan baru dan solusi inovatif. Dengan memadukan tradisi dan teknologi, generasi milenial dapat membuat pengunjung agrowisata memiliki pengalaman yang menarik.

Pendidikan dan pengetahuan: Sebagian besar, generasi milenial tidak memiliki akses yang cukup ke pendidikan dan pengetahuan. Karena itu, mereka membutuhkan pengetahuan untuk mengembangkan agrowisata Bonto Lojong secara berkelanjutan. Generasi milenial sangat penting untuk menerapkan praktik pertanian yang ramah lingkungan karena mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang pertanian dan keberlanjutan.

Semangat kepemudaan: Generasi muda selalu dianggap sebagai pilar dan

perubahan bangsa. Generasi milenial memiliki semangat kepemudaan yang kuat dan berkomitmen untuk membawa perubahan yang baik. Dalam hal pelestarian agrowisata Bonto Lojong, generasi milenial memiliki kemampuan untuk menjadi katalisator perubahan dan mendorong pengembangan dan pelestarian agrowisata tersebut.

Agrowisata, sebagai salah satu sektor pariwisata berbasis alam dan pertanian, memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan di berbagai daerah. Dengan memadukan aktivitas pertanian dan rekreasi, agrowisata tidak hanya menawarkan pengalaman unik bagi wisatawan tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat lokal. Namun, di tengah dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti urbanisasi yang pesat, perubahan gaya hidup masyarakat, dan ancaman terhadap keberlanjutan ekosistem.

Generasi milenial, yang terdiri dari individu-individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, menjadi aktor penting dalam mengatasi tantangan tersebut. Karakteristik unik generasi ini, seperti kemahiran dalam teknologi digital, kreativitas tinggi, serta kesadaran terhadap isu-isu lingkungan, menjadikan mereka sebagai motor penggerak inovasi di berbagai sektor, termasuk agrowisata. Berdasarkan laporan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2023), generasi milenial merupakan salah satu segmen wisatawan terbesar yang menunjukkan minat terhadap destinasi berbasis alam dan budaya.

Dalam konteks pelestarian agrowisata, keterlibatan generasi milenial dapat diwujudkan melalui berbagai cara. Pertama, mereka dapat memanfaatkan platform digital untuk mempromosikan destinasi agrowisata, menciptakan kampanye kesadaran, serta mengedukasi masyarakat tentang pentingnya praktik pertanian berkelanjutan. Kedua, generasi ini memiliki potensi untuk mengembangkan inovasi berbasis teknologi yang mendukung efisiensi dan daya tarik agrowisata, seperti aplikasi wisata berbasis augmented reality (AR) atau marketplace produk lokal. Ketiga, mereka dapat berperan sebagai penghubung antara masyarakat lokal, pemerintah, dan pelaku usaha dalam menciptakan ekosistem agrowisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun, pelibatan generasi milenial dalam pelestarian agrowisata tidak terlepas dari berbagai tantangan. Urbanisasi yang masif telah mengubah pola pikir dan gaya hidup banyak milenial, membuat mereka lebih tertarik pada aktivitas perkotaan dibandingkan sektor pertanian. Selain itu, akses terhadap teknologi di daerah pedesaan yang terbatas serta kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah juga menjadi hambatan signifikan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis untuk memaksimalkan kontribusi generasi milenial dalam pelestarian agrowisata.

Berdasarkan penelitian terbaru oleh Rahmawati et al. (2023), keterlibatan generasi milenial dalam agrowisata mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisata hingga 35% dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Studi ini juga menunjukkan bahwa program edukasi berbasis digital yang melibatkan milenial berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlanjutan sektor pertanian. Sementara itu, laporan oleh World Tourism Organization (2023)

menekankan perlunya inovasi teknologi dalam mendukung pengelolaan destinasi agrowisata, terutama di era pasca-pandemi.

Sebagai generasi yang akrab dengan teknologi dan media sosial, milenial memiliki kemampuan untuk menciptakan tren baru yang mendukung pelestarian agrowisata. Misalnya, mereka dapat memanfaatkan platform seperti Instagram dan TikTok untuk mempromosikan pengalaman agrowisata yang autentik, seperti memanen buah langsung dari kebun atau belajar tentang teknik pertanian organik. Selain itu, melalui kolaborasi dengan komunitas lokal, generasi milenial dapat membantu mengembangkan produk-produk berbasis agrowisata yang memiliki nilai tambah dan daya saing di pasar global.

Dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim dan krisis pangan, agrowisata dapat menjadi salah satu solusi yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan melibatkan generasi milenial, sektor ini tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang menjadi pilar penting dalam pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, sinergi antara generasi milenial, pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat lokal perlu ditingkatkan untuk menciptakan masa depan agrowisata yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Desa Pampang menunjukkan beberapa hambatan yang dihadapi petani milenial dalam pengembangan agrowisata, di antaranya: 1) Kelompok Tani Taruna Karya belum memiliki lahan yang dapat digunakan sebagai agrowisata; 2) Semangat SDM atau petani milenial sering menurun; dan 3) Rasa bosan dan rasa malas muncul saat memulai agrowisata. 3) Pemerintah desa merasa tidak melakukan cukup untuk

melatih atau mendampingi kelompok tani milenial. Ini karena mereka, kelompok tani milenial, dan semua pihak yang terlibat di Desa Ujung Bulu belum pernah berkumpul untuk membahas pengembangan agrowisata dan keberlanjutan. 4) OPD yang terkait dengan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Gunungkidul untuk pembinaan dan pendampingan kelompok tani masih kurang, terutama dalam hal penguatan kelembagaan dan kapasitas SDM. 5) Masih kurangnya dana untuk kegiatan agrowisata dan modal usaha tani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting karena topik penelitian, "Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto", menarik dan belum pernah diteliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran generasi milineal dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat generasi milineal dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran generasi milineal dalam pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto?
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada peran generasi milineal dalam pelestarian ekowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto yaitu:

1. Manfaat Analisis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan pembaca dan penulis serta dapat memberikan tambahan pengalaman sebagai dasar melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung dalam hal penelitian tentang peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto.

3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk kepentingan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peran generasi milenial dalam pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto.

4. Bagi Instansi dalam hal ini pemerintah Kabupaten Jeneponto, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan program-program peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian sebelumnya menemukan hal-hal berikut:

No	Nama/Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dika Nanda Putri, (2021)	Peran Generasi Milenial Dalam Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Kota Semarang.	Metode penelitian ini menggunakan n metode pendekatan penelitian berupa Deduktif Kualitatif Rasionalistik.	Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk peran generasi milenial pada tahap perencanaan yaitu pikiran atau usulan, pelaksanaan yaitu tenaga, tahap pemeliharaan yaitu tenaga dan tahap menikmati hasil yaitu tenaga serta Tingkat peran generasi milenial berada pada Tingkat <i>tokenism</i> dan <i>citizen power</i> .

2.	Silvia Qotrunnada, (2022)	Peran Generasi Milenial Dalam Pemberda yaan Masyaraka t Melalui Pengemba ngan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamata n Dukun Kabupaten Gresik	metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif,	Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya peran pemuda generasi milenial dapat dilihat dari fungsinya sebagai aktor dalam pengembangan wisata, berawal dari proses adaptasi yang mereka implementasikan dengan pembentukan kelompok sosial, lalu berlanjut pada proses pencapaian tujuan yang mereka realisasikan dengan merubah konsep dan tatanan sendang banyu biru, dalam proses pengembangan wisata generasi milenial membangun integrasi dengan berbagai pihak, dan juga menerapkan konsep keberlanjutan guna menjaga pola dari
----	---------------------------------	---	---	--

				<p>pengembangan wisata Desa yang telah dilakukan. Peran pemuda generasi milenial secara langsung memberikan dampak bagi masyarakat Desa secara luas, salah satunya yakni dalam aspek peningkatan eksistensi Desa, terkelolanya aset Desa dengan baik, juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara garis besar dalam melakukan pengembangan wisata generasi milenial telah melakukan pemberdayaan masyarakat, hal ini merujuk pada konsep bahwasannya masyarakat merupakan satu keatuan sistem.</p>
--	--	--	--	---

3.	Dyah Indriyaningsih Septeri (2023)	Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunung kidul.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan petani milenial di Kabupaten Gunungkidul melalui pengembangan agrowisata di Desa Pampang mampu memberikan harapan baru bagi perubahan sektor pertanian yang selama ini masih berorientasi pada pertanian tradisional. Beberapa kaum milenial tergerak untuk menjadi petani dengan memanfaatkan teknologi dan informasi. Peran petani milenial sangat membantu masyarakat petani sekitar terutama dalam mengatasi persoalan harga di tingkat petani dan juga membantu dalam kegiatan pemasaran
----	--	---	--	---

				<p>hasil pertanian melalui konsep agrowisata. Dalam sisi yang lain, keberadaan teknologi dan informasi menjadi sangat penting karena sebagai sumber pengetahuan, sarana untuk meningkatkan pendapatan petani melalui kegiatan budidaya pertanian maupun pemasaran hasil pertanian. Implikasi peran petani milenial tersebut mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.</p>
--	--	--	--	--

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diteliti terdapat pada perbedaan narasumber dan tahun penelitian.
2. Lokasi penelitian yang akan diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu.
3. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu

B. Cakupan Peran

Ashidiqie (2020) menyatakan bahwa teori peran adalah teori utama atau besar, yang mencakup aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang; jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Pendekatan kritis teori peran terdiri dari pendekatan struktural dan interaksional (Adisa et al., 2021). Selain itu, hakikatnya peran dapat didefinisikan sebagai kumpulan tindakan tertentu yang dilakukan oleh orang yang bekerja di posisi tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran yang sama dijalankan atau diperankan oleh pemimpin tingkat atas, menengah, dan bawahakan. Seseorang yang menempati posisi sosial disebut peran.

Ashidiqie (2020) menyatakan bahwa teori peran adalah teori utama atau besar, yang mencakup aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang; jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan atau statusnya, maka ia menjalankan perannya. Menurut Adisa dkk.,

Peran didefinisikan dalam pendekatan interaksional sebagai pola perilaku dan sikap yang komprehensif yang berkaitan dengan identitas atau entitas tertentu yang dilakukan oleh individu yang berbeda; dalam pendekatan struktural, peran didefinisikan sebagai seperangkat harapan internal dan eksternal yang dapat membimbing individu, di mana mereka menilai atau menilai diri sendiri berdasarkan kesesuaian dengan harapan tersebut. Soerjono mengutip Levy Jr. sebagai referensi saat berbicara tentang berbagai peran yang dimainkan orang dalam masyarakat. Levy Jr. mengatakan beberapa hal tentang fungsinya, antara lain:

1. Untuk menjaga kelangsungan struktur masyarakat, peranan tertentu harus dilakukan.
2. Mereka yang dianggap mampu melakukan peran tersebut harus dilatih dan didorong.
3. Dalam masyarakat, ada orang-orang yang tidak mampu melakukan perannya seperti yang diharapkan masyarakat karena mereka harus mengorbankan kepentingan pribadi mereka terlalu banyak untuk melakukannya. Masyarakat belum tentu dapat memberikan peluang yang seimbang jika semua orang dapat melakukan perannya. Sebaliknya, seringkali terlihat bahwa masyarakat terpaksa membatasi peluang tersebut.
4. Menurut ilmu psikologi sosial, peranan adalah tindakan atau perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang memiliki status tertentu dalam kelompok sosial tertentu. Peran adalah fungsi seseorang dalam kelompok sosial tertentu. Peran adalah perilaku yang memiliki status dan dapat terjadi dengan atau tanpa batasan job description bagi pelakunya.
 - a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahwa:
 - 1) Teori adalah pendapat yang diberikan sebagai penjelasan tentang suatu peristiwa atau keadaan tertentu,
 - 2) Teori adalah dasar dan hukum umum yang berfungsi sebagai dasar seni, ilmu pengetahuan, atau dasar.
 - 3) Pendapat yang diungkapkan sebagai penjelasan tentang suatu peristiwa (kejadian) disebut teori.

b. Menurut Bruce J. Cohen, peran terdiri dari beberapa bagian, seperti:

- 1) Peranan nyata adalah bagaimana seseorang benar-benar menjalankan suatu peranan.
- 2) Konflik peran, juga dikenal sebagai konflik peran, adalah suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki posisi atau lebih di mana harapan dan tujuan peran mereka bertentangan satu sama lain.
- 3) Kesenjangan Peran, juga dikenal sebagai "Kesenjangan Peran", adalah ketika Anda melakukan tugas dengan emosi.
- 4) Kegagalan Peran, juga dikenal sebagai "kegagalan peran", adalah kegagalan seseorang dalam menyelesaikan tugas tertentu.
- 5) Model peranan, juga dikenal sebagai "model peranan", adalah seseorang yang bertindak dengan cara yang sama seperti mereka.

c. Dimensi fungsi

Beberapa aspek peran adalah sebagai berikut:

- 1) Peran kebijakan adalah pilihan yang tepat untuk dilakukan.
- 2) Peran sebagai taktik, Penganut ideologi ini berpendapat bahwa peran adalah cara untuk mendapatkan dukungan masyarakat (dukungan publik);
- 3) Berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi. Dalam proses pengambilan keputusan, peran digunakan sebagai alat atau alat untuk mendapatkan informasi. Persepsi ini didasarkan pada gagasan bahwa pemerintahan dibuat untuk membantu masyarakat, sehingga pendapat

masyarakat penting dalam membuat Keputusan fleksibel dan responsive.

- 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa: Peran meredakan atau mengurangi konflik dengan berusaha mencapai konsesus dari pendapat yang ada. Persepsi yang mendasari persepsi ini adalah bahwa pertukaran pikiran dan perspektif dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi serta mengurangi kerancuan dan ketidakpercayaan;
- 5) Fungsi sebagai terapi. Persepsi ini menganggap peran sebagai upaya untuk mengatasi masalah psikologis masyarakat seperti perasaan tidak percaya diri, ketidakberdayaan, dan perasaan bahwa mereka tidak termasuk dalam masyarakat.

C. Peran Generasi Milenial

1. Memahami Generasi

Istilah "generasi" digunakan untuk menggambarkan kelompok orang yang lahir dalam rentang waktu tertentu, yang sering membagi ciri-ciri sosial, budaya, dan teknologi yang serupa. Setiap generasi memiliki pengalaman dan perspektif yang berbeda, yang dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa tertentu.

Dengan kemajuan teknologi yang cepat, dunia semakin maju. Dengan setiap kemajuan, muncul generasi baru yang pasti memiliki cara berpikir dan sifat yang berbeda. Berbagai faktor membentuk kepribadian dan bahkan paradigma baru.

Namun, dalam sejarah lingkungan kerja, beberapa generasi telah muncul, dan setiap generasi dianggap mencerminkan standar kerja dan cara berpikir yang dipengaruhi oleh generasi sebelumnya. Ini adalah ringkasan:

- a). Generasi yang Hilang (1883–1900), masa konflik. Anak-anak dibesarkan oleh tangan dan hati orang tua yang terluka, sakit hati, penuh dendam, serba cemas, dan ketakutan akibat perang.
- b) Generasi terbesar yang hidup selama Perang Dunia II (1901–1924). Sosok layu sebelum tumbuh. Tidak cukup waktu untuk bersekolah, terlalu banyak waktu untuk bermain, dan kekurangan nutrisi ehilangan orang tua. Tumbuh menjadi "Generasi Senyap"
- c) Generasi Penyiaran; Generasi *Baby Boomer* (1924–1965). Memperoleh asupan nutrisi yang lebih baik, lingkungan yang lebih aman, dan mencapai kemandirian. Karakter Umum: Generasi ini cenderung lebih terbuka dan sering membelot. *Baby Boomers*, di sisi lain, cenderung lebih konservatif jika mereka di atas usia 30 tahun.
- d). Generasi X, atau Generasi *Baby Buster* (1965–1976). Sifat-sifatnya ambigu, sulit dipahami, dan kadang-kadang membuatnya terlihat mengecilkan hati. Pendidikan yang lebih baik dan nutrisi yang lebih baik. generasi ketika teknologi internet mulai menyebar ke seluruh dunia.
- e). Generasi Y (dari tahun 1977 hingga 1997). Sebagai ayah bunda, mereka dirawat oleh orang tua yang sudah mapan. Berpengalaman dalam mendidik anak Ini disebut sebagai "Generasi Internet". Sejak kecil, mengembangkan hubungan internasional. Mengejar karier dan menunda

perkawinan. bersifat seperti pengasuhnya. Karakter Umum: Generasi Y senang menjaga keseimbangan. Mereka bekerja keras, tetapi mereka masih mementingkan "*me time*". Dengan aturan ospek yang ketat, mereka dapat diandalkan dalam hal kedisiplinan kerana. Perkembangan teknologi telah sangat mempengaruhi hidup mereka.

- f). Generasi Z (1998–2009), Generasi *Net*. karena balita sangat mahir menggunakan teknologi. masalah kesehatan yang akan menjadi "bom waktu" setelah mereka menjadi manusia produktif. Sangat terpengaruh oleh menu fast food, menjadi gemuk. Hidupnya sangat bergantung pada teknologi, perangkat, dan aktivitas sosial media. Mereka mementingkan jumlah *followers*, banyak *like*, dan popularitas. Mereka sulit untuk diarahkan karena mereka sangat idealis
- g). *Alpha Generation* (2010–sekarang). lahir ketika orang tua sangat khawatir tentang masa depan anak mereka. Memiliki wawasan yang lebih luas tentang kesehatan dan mampu membesarkan anak anaknya dengan cara yang tepat dan sehat.

2. Perubahan pada Generasi *Mileneal*

Saat ini, generasi modern, juga dikenal sebagai "generasi milineal" atau "generasi milineal", sangat terlihat mengalami perubahan gaya hidup yang menantang. Generasi milineal adalah generasi modern yang hidup pada pergantian milineum. Pada saat yang sama, teknologi digital mulai menyerap setiap rahasia kehidupan. Generasi milineal, juga dikenal sebagai generasi Y, muncul dari tahun 1980 hingga 2000. Oleh karena itu, generasi milineal dapat

didefinisikan sebagai generasi muda modern yang berusia antara 15 dan 34 tahun. Mereka sudah memasuki perguruan tinggi atau bekerja di perusahaan dari perkiraan tahun kelahiran mereka.

Oleh karena itu, penting bagi generasi muda untuk membantu mendapatkan pekerjaan saat mereka masih muda, karena pandangan politik yang berubah meningkatkan kemungkinan pengangguran. pengangguran sebelum melanjutkan studi perguruan tinggi. Semakin majunya teknologi, mereka dapat menggunakan ponsel mereka untuk mendapatkan informasi penting daripada menghabiskan banyak waktu untuk membaca buku, majalah, atau sumber pengetahuan lainnya.

Lebih dari 20% tenaga kerja organisasi akan berasal dari Gen Z, menurut Deloitte pada tahun 2017. Meskipun demikian, karena perhatian organisasi terhadap Generasi Y atau generasi milenial, pembicaraan tentang kehadiran Gen Z di dunia kerja tampaknya tidak menghasilkan tanggapan yang kuat. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Gen Z adalah mereka yang lahir setelah tahun 1995, atau juga dikenal sebagai generasi pasca-milenial (Brown, 2020). Jika didasarkan pada teori generasi yang dikembangkan oleh Karl Mannheim pada tahun (1923), Generasi milenial didefinisikan sebagai generasi yang lahir antara tahun 1980 dan 2000. Istilah "milenial" mengacu pada generasi Y, yang sebenarnya terdiri dari tahun kelahiran individu. Milenia umumnya adalah generasi muda yang lahir pada tahun 1980–2000, saat dunia *modern* dan teknologi maju (Arif 2021).

Menurut Parson, agar sistem sosial bertahan, masyarakat harus melakukan empat fungsi utama, yaitu:

- a). Adaptasi terhadap lingkungan yang dilakukan oleh ekonomi
- b). Pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pemerintah
- c). Integrasi menghubungkan institusi dilakukan oleh institusi hukum dan agama.
- d). *Latency (pattren maintenance of values from generation to generation)* dilakukan oleh keluarga dan pendidikan.

Menurut penelitian, 33% Gen Z menggunakan ponsel lebih dari enam jam setiap hari dan menggunakan media sosial lebih sering daripada generasi sebelumnya. Bahkan, survei tersebut menunjukkan bahwa Gen Z di Indonesia, khususnya, menggunakan ponsel 8,5 jam setiap hari (Kim et al., 2020).

Menariknya, meskipun Gen Z dianggap sebagai generasi digital, 44% dari mereka lebih suka bekerja dengan rekan kerja dan tim secara langsung. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Kronos Incorporated (2019) menemukan bahwa 33% anggota Gen Z dari 3400 orang yang disurvei di berbagai negara menilai fleksibilitas di tempat kerja sebagai hal yang penting dan penting. Meskipun demikian, Generasi Z menunjukkan semangat kerja yang kuat saat meniti karir mereka memastikan kontribusi mereka yang positif untuk organisasi (Bucovetchi et al., 2019).

Menurut Soerjono Soekanto (2006), banyak tokoh sosiologi yang mempersoalkan bahwa pengertian tentang perubahan sosial terbatas.

a. William F. Ogburn.

Semua komponen kebudayaan, baik material maupun immaterial, termasuk dalam lingkup perubahan sosial. Pengaruh besar yang dimiliki komponen kebudayaan material terhadap komponen kebudayaan material menjadi perhatian utama.

b. Kingsley Davisi.

Perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat disebut sebagai perubahan sosial.

c. Maclean.

Perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial (hubungan sosial) atau perubahan yang terjadi pada keseimbangan hubungan sosial disebut perubahan sosial.

d. Gillin et al.

Perubahan sosial adalah perubahan gaya hidup yang diterima, baik karena perubahan geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

e. Selo Soemardjan.

Sistem sosial masyarakat dipengaruhi oleh perubahan pada lembaga-lembaganya. Perubahan ini juga mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku di antara kelompok masyarakat.

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam masyarakat yang mencakup perubahan dalam sistem nilai dan norma sosial, struktur, proses, pola, dan tindakan masyarakat.

3. Ciri-ciri yang dimiliki generasi milenial

Beberapa karakteristik yang membedakan generasi milenial dari generasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Terhubung dengan Teknologi: Generasi milenial mengalami perkembangan teknologi yang cepat, terutama internet dan media sosial. Mereka terbiasa menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki kemampuan untuk menggunakannya dengan baik baik dalam berkomunikasi dan mengakses data digital.
- b. Kreatif dan Inovatif: Generasi milenial cenderung berpikir kreatif dan inovatif. Mereka sering mencari solusi baru untuk masalah dan sangat tertarik pada seni, musik, dan budaya populer.
- c. Keterhubungan Sosial: Generasi milenial sangat terhubung dengan orang lain melalui media sosial dan jaringan online. Mereka cenderung memiliki banyak teman dan relasi sosial.
- d. Kesadaran Sosial: Generasi milenial seringkali sadar sosial dan tertarik pada masalah sosial dan lingkungan. Mereka juga cenderung terlibat dalam gerakan sosial dan berusaha untuk membuat perubahan sosial yang positif.
- e. Keseimbangan Kehidupan Pribadi dan Kerja: Generasi milenial cenderung mencari cara untuk menyeimbangkan kehidupan pribadi dan pekerjaan

mereka. Mereka menekankan pentingnya waktu dan menghargai *fleksibilitas* dalam bekerja.

- f. Pendidikan dan Pengembangan Diri: Generasi milenial sangat tertarik pada pendidikan dan pengembangan diri. Mereka sering mencari kesempatan untuk belajar dan berkembang melalui pendidikan formal maupun non-formal.
- g. Nilai Keberagaman: Generasi milenial cenderung menghargai keberagaman dan inklusi. Mereka juga terbuka terhadap perbedaan dalam hal agama, orientasi seksual, dan budaya.
- h. Kewirausahaan: Generasi milenial sangat tertarik pada kewirausahaan dan berusaha untuk menciptakan peluang bisnis mereka sendiri. Mereka juga cenderung berani mengambil risiko dan memiliki semangat kewirausahaan.
- i. Mudah Beradaptasi: Generasi milenial dianggap mudah beradaptasi dengan perkembangan dan perubahan.
- j. Praktis dan Serba Cepat: Generasi milenial cenderung menginginkan segala sesuatu menjadi praktis dan cepat karena mereka terbiasa dengan teknologi yang memungkinkan segala sesuatu menjadi lebih mudah dan instan.
- k. Pengguna Teknologi: Karena teknologi terus berkembang, generasi milenial sangat memahami penggunaan teknologi dan sering menggunakan berbagai perangkat dan aplikasi digital.
- l. Pencari Makna: Generasi milenial cenderung mencari makna dan tujuan dalam hidup mereka. Mereka juga lebih suka melakukan pekerjaan yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan melakukan pekerjaan yang memiliki arti.

m. *Kolaboratif*: Generasi milenial memiliki kecenderungan untuk bekerja sama dengan orang lain dan menghargai kerja tim. Mereka juga suka bekerja di lingkungan di mana orang berbagi ide dan bekerja sama.

4. Kinerja Orang-orang dari Generasi Milenial

Agrowisata Bonto Lojong di Kabupaten Jeneponto dipelihara oleh generasi milenial. Mereka memiliki banyak cara untuk mendorong, melestarikan, dan mengembangkan potensi agrowisata. Generasi milenial dapat memainkan peran-peran berikut dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong:

a. Pengiklanan di media sosial

Generasi milenial sangat akrab dengan media sosial dan aktif menggunakannya. Mereka dapat menggunakan platform seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube* untuk mempromosikan agrowisata Bonto Lojong kepada teman-teman dan masyarakat umum. Generasi milenial dapat menarik minat orang lain untuk mengunjungi dan mendukung agrowisata tersebut dengan berbagi foto, video, dan pengalaman mereka di sana.

b. Membuat materi digital

Untuk agrowisata Bonto Lojong, generasi milenial juga dapat berkontribusi dalam pembuatan konten digital yang menarik. Mereka dapat membuat blog, atau podcast yang berisi informasi, cerita, dan pengalaman menarik tentang agrowisata tersebut.

c. Mengikuti pelatihan dan seminar

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang agrowisata, generasi milenial dapat mengikuti pelatihan dan workshop yang diadakan oleh pemerintah atau lembaga terkait . Akibatnya, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk berkontribusi pada pelestarian dan pengembangan agrowisata Bonto Lojong.

d. Membangun komunitas yang berfokus pada pelestarian agrowisata

Generasi muda dapat membentuk komunitas atau kelompok yang berfokus pada pelestarian agrowisata Bonto Lojong. Mereka dapat bekerja sama dengan pemerintah, komunitas lokal, dan pihak lain untuk melakukan hal-hal seperti menanam pohon, melakukan bersih-bersih, atau mengadakan kampanye kesadaran lingkungan. Dengan demikian, generasi muda memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam menjaga keberlanjutan agrowisata.

e. Membangun agrowisata dengan teknologi

Teknologi dipahami dengan baik oleh generasi milenial. Mereka dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan efisiensi operasional agrowisata Bonto Lojong dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi mobile, sensor, dan AI. Misalnya, mereka dapat membuat aplikasi panduan wisata digital, sistem manajemen inventaris, dan sistem pemantauan lingkungan.

Agrowisata Bonto Lojong diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan pengunjung dengan peran aktif generasi milenial dalam pelestarian. Gen Z, yang merupakan generasi yang kreatif, mengharapkan adanya kesepakatan nilai tentang gaya kerja inovatif (Han, 2020).

D. Konsep tentang Pelestarian Lingkungan

Indonesia terkenal sebagai negara agraris dengan dataran yang luas dan alam yang indah, termasuk pertanian, tentu menjadi potensi pariwisata yang sangat baik, dengan banyak wisatawan yang datang ke Indonesia, baik lokal maupun internasional.

Agrowisata adalah "perpaduan antara sektor pertanian dan sektor pariwisata di mana pengunjung dapat mengunjungi lahan pertanian, peternakan, atau perkebunan untuk membeli produk pertanian, mengambil bagian dalam aktivitas pertanian, mencoba makanan lokal, atau melewatkan malam bersama di perkebunan atau taman (Vilda 2019).

Pengembangan wisata berbasis agro pasti akan memaksimalkan dua hal: menjamin ketersediaan bahan pangan dan meningkatkan berbagai aspek pariwisata. Agrowisata adalah jenis wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait lainnya (seperti silo dan kandang) yang menarik bagi pengunjung. Agrowisata mencakup petik buah, memberi makan hewan ternak, labirin jagung, dan restoran di atas laut.

Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada, pembangunan mendekatkan masyarakat ke tahap alam dan pelestarian lingkungan serta meningkatkan ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, tempat itu sangat indah dan bersih. Mikau yang benar-benar alami dapat menarik perhatian pengunjung dengan keindahan pemandangannya di atas awan. Kunjungan perjalanan wisata telah berkembang dari yang lebih konvensional menjadi lebih spesifik (minat khusus), seperti minat pada lingkungan, alam, budaya, sejarah, dan objek wisata menarik lainnya (Sartika Achmadi et al., 2020).

Pemerintah tidak memberikan ketegasan kepada rakyatnya, sehingga mereka membuang sampah di mana saja tanpa mempertimbangkan pencemaran lingkungan atau dampak banjir. Ada perlunya sosialisasi atau musyawarah komunitas sekitar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan. Dengan meningkatkan pendapatan petani dan mendiversifikasi produk agrowisata, perkebunan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong agrowisata. Sektor ini memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Peran pemerintah, bisnis, dan masyarakat lokal krusial dalam pembangunan agrowisata yang berkelanjutan. Diharapkan bahwa kerjasama antar berbagai pihak tersebut akan membantu pembangunan daerah. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mendorong pertumbuhan agrowisata (Kader dan Radjak, 2020).

Agrowisata tidak terbatas pada wilayah yang besar dan luas, tetapi juga dapat dilakukan pada wilayah yang lebih kecil untuk mempertahankan keunikan lanskap lokal. Agrowisata dapat menguntungkan seperti berikut:

1. Meningkatkan perlindungan lingkungan.
2. Meningkatkan keindahan dan nilai estetika alam memberi nilai hiburan.
3. Meningkatkan kegiatan ilmiah dan penelitian ilmiah.
4. Menghasilkan keuntungan finansial.

Untuk mengembangkan agrowisata, anggota organisasi agrowisata (pokdarwis) bekerja sama dengan masyarakat dan menjual atau menjual produk mereka untuk mengembangkan makanan khas lokal, seperti kue tradisional dan makanan khas lokal, seperti kue tradisional, buah-buahan, dan lainnya. Oleh karena itu, agrowisata tersebut terus dikembangkan dan sedang mempersiapkan untuk membangun kolam renang dan kolam ikan tawar untuk menarik pengunjung dari luar daerah. Selain itu, agrowisata Bonto Lojong memiliki nuansa keindahan, dan pengelola memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan hubungan bisnis di bidang pertanian. Kearifan lokal, menurut Amri Fauzul (2019), didefinisikan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan kebiasaan yang digunakan sebagai pedoman untuk bertindak sebagai anggota masyarakat dalam hubungannya dengan komunitas *ekologis*.

Hidupkan kembali lingkungan dengan mengatasi pencemaran lingkungan dan menanam pohon. Ada beberapa cara untuk mengatasi pencemaran udara, termasuk:

1. Menanam pohon atau tanaman hias di pinggir jalan.
2. Membuat taman kota di beberapa lokasi.
3. Mengolah limbah pabrik untuk mencegah kerusakan lingkungan.
4. Optimalisasi penggunaan mobil

Ecotourism berkembang lebih cepat daripada pariwisata konvensional karena perhatian wisatawan terhadap lingkungan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Carvache-Francoa et al., 2019).

E. Agrowisata Pertanian Bonto Lojong

Indonesia, sebagai negara agraris, memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang dapat menjadi andalan perekonomian jika dikelola dengan benar. Agrowisata adalah jenis bisnis yang mengharapkan pelanggan datang secara langsung ke tempat wisata yang dirancang. Keaslian, keunikan, kenyamanan, dan keindahan alam adalah faktor utama yang menarik wisatawan. Pengembangan Wisata Agro Agrowisata adalah jenis pemanfaatan pertanian yang menggabungkan ide pariwisata dan agronomi (Kurniasanti, 2019).

Agrowisata termasuk dalam kategori wisata ekologi, atau wisata ekologi, yaitu kegiatan perjalanan wisata dengan tujuan mengagumi dan menikmati keindahan alam, flora dan fauna liar di lingkungan alamnya serta sebagai sarana pendidikan. Akibatnya, manajemennya harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Pengaturan dasar alamnya, yang mencakup sejarah dan budaya yang menarik, sumber daya biofisik alami yang unik, konservasi sumber daya alam, dan budaya masyarakat.
2. Nilai pendidikan, yang berarti penjelasan yang baik tentang program pendidikan lokasi, yang mencakup lingkungan alami dan upaya konservasinya.

3. Partisipasi masyarakat dan penggunaan Tempat wisata yang disukai wisatawan harus dilindungi dan dijaga oleh masyarakat. Mereka juga harus berperan sebagai pemandu dan penyedia akomodasi dan makanan.
4. Wisatawan ekologi biasanya tanggap dan berpartisipasi aktif dalam upaya konservasi karena dorongan meningkatkan upaya konservasi area, seperti mengidentifikasi satwa liar dan burung, memperbaiki lingkungan, dan memberikan penghargaan dan legitimasi kepada mereka yang membantu menjaga lingkungan.

Dengan demikian, tindakan yang bijaksana dan bijaksana diperlukan dengan membuat kombinasi antara pariwisata dan pertanian, yaitu dengan menciptakan kegiatan agrowisata. Selain itu, diharapkan bahwa melalui integrasi antara pariwisata dan pertanian, sektor pariwisata tidak akan membuat pertanian terpinggirkan, tetapi akan mampu memberikan nilai tambahan kepada petani di daerah agrowisata (Prawiradinata, 2021).

Rekomendasi untuk perumusan strategi pengembangan agrowisata dimaksudkan untuk berfungsi sebagai garis besar untuk langkah-langkah yang akan datang dalam pengembangan agrowisata. Selain itu, pengembangan ini merupakan lanjutan dari bentuk pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat, sehingga upaya pengelolaan lingkungan dapat berlanjut bersamaan dengan pengembangan agrowisata. Sebagai contoh, berikut adalah garis besar rencana pengembangan agrowisata:

1. Untuk mempromosikan dan membuat agrowisata desa Ujung Bulu lebih dikenal oleh masyarakat.

Tantangan bagi destinasi wisata baru biasanya terletak pada bagaimana memberi tahu masyarakat umum tentang keberadaan dan nilai jualnya. Destinasi wisata baru di ujung bulu kabupaten Jeneponto, Agrowisata, masih kurang diminati masyarakat. masyarakat yang terus menganggap agrowisata ini sebagai taman

2. Dinas Pertanian mempengaruhi daya tarik agrowisata dan jumlah orang yang berkunjung ke sana.

Untuk meningkatkan nilai jual wisata, dinas pariwisata kabupaten Jeneponto harus memimpin dan membantu upaya pengenalan dan promosi. Karena masyarakat saat ini cenderung lebih tertarik membaca informasi melalui media elektronik, media promosi seperti website dan sosial media dapat menjadi sarana promosi yang lebih *efektif*. Untuk mengidentifikasi dan mempromosikan agrowisata, acara seperti Hari Tani Nasional pada tanggal 24 September, Hari Berkebun Nasional pada tanggal 14 April, dan Hari Gerakan Sejuta Pohon pada tanggal 10 Januari adalah beberapa contoh.

3. Melakukan kolaborasi dengan penyelenggara pendidikan untuk wahana Pendidikan

Selain memiliki manfaat sebagai wahana rekreasi, wahana edukasi juga dapat membantu mengoptimalkan keberadaan agrowisata. Anak-anak sekolah dapat dikenalkan dengan wisata potensial melalui wahana edukasi (Hadianto et al., 2022).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan bekerja sama dengan sekolah-sekolah di Kabupaten Jeneponto, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Dengan bekerja sama dengan mereka, mereka dapat mengalami pengalaman berkebun sayur secara langsung dan juga dididik tentang pentingnya mengonsumsi sayur-sayuran, jenis sayur yang mudah ditanam di pekarangan atau mengajarkan siswa untuk menjadi wirausahawan dengan berkebun mandiri. Pengalaman belajar langsung di lapangan dengan orang yang terlibat langsung menarik minat siswa untuk belajar daripada hanya menerima materi dari guru di kelas. Oleh karena itu, upaya ini dapat menjadi salah satu pengembangan agrowisata untuk memberi tahu masyarakat lebih luas.

1. Menyediakan fasilitas dan akses yang cukup untuk mendukung wisata

Pada lokasi wisata, fasilitas umum sangat penting untuk bertahan hidup. Fasilitas seperti mushalla, kamar mandi, dan kantin dapat memberikan kesenangan bagi pengunjung.

2. Memulai kolaborasi dengan perusahaan swasta

Bentuk pengembangan keberlanjutan wisata adalah menjalin kemitraan, yang terjadi karena biasanya alokasi anggaran yang dimiliki oleh pemerintahan lebih sedikit, mengembangkan tempat wisata memerlukan waktu yang lama. Selain membuka peluang investasi, kemitraan dengan pihak swasta juga dapat menawarkan peluang pemasaran produk agrowisata. Dengan kata lain, bentuk kemitraan ini menguntungkan kedua belah pihak.

3. Wisata pertanian. karena jenis kerja sama ini menguntungkan kedua belah

pihak

Untuk mengembangkan agrowisata di Desa Ujung Bulu, pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan bantuan dan pembekalan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar agrowisata dan kelompok tani. Tujuan pemberian bantuan dan pendampingan ini adalah agar masyarakat dapat membangun wisata secara mandiri dan merintis wisata melalui komunitas yang dapat meningkatkan ekonomi (Fadjarajani et al.2022).

1. Menginstruksikan bagaimana menjaga dan mempertahankan lingkungan wisata

Wisata alam sering menghadapi masalah pengelolaan dan perawatan yang tidak berkelanjutan. Pengelolaan dan pengelolaan wisata memerlukan pengembangan bersama dengan masyarakat dengan mempertimbangkan aspek fisik, ekologi, dan budaya masyarakat, meskipun perawatan dan pengelolaan cenderung hanya dilakukan setelah terjadi kerusakan.

2. Produk yang dibuat lebih *inovatif* dan *kreatif*.

Penjualan hasil panen saat ini hanya dapat dilakukan secara langsung, dan tidak ada penjualan hasil olahan. Untuk ilustrasi, agrowisata Desa Ujung Bulu hanya menjual hasil sayur yang dipanen langsung dan menjualnya dengan harga yang lebih rendah daripada harga pasar. Potensi bisnis pada Produk pertanian baru dapat meningkatkan kesejahteraan dan nilai (Sijabat et al., 2020).

3. Fungsi lahan perkebunan sayur

Dalam definisi permukaan bumi, tanah memiliki dua karakteristik, yaitu sebagai sumber daya alam yang tidak dapat dibuat oleh manusia dan sebagai benda, yang tidak dapat dibuat oleh manusia (Sudiro & Putra, 2020). Namun, dalam definisi permukaan bumi, penggunaan tanah juga dikaitkan dengan pemanfaatan tanah oleh manusia untuk menghasilkan nilai tambahan tanpa mengubah bentuk fisiknya.

Agrowisata Bonto Lojong memiliki tanaman berikut:

1) Tanaman Obat

Tulang, Kirinyuh, Daun Mahoni, Laja, dan Kunyit Menyembuhkan penyakit ringan maupun berat, seperti panas dalam, radang tenggorokan, flu dan batuk, penyakit gula, kanker, dan penyakit lainnya, dapat dilakukan dengan menggunakan ramuan herbal.

2) Tanaman Hias

Tanaman hias yang ada termasuk tanaman kemuning, pucuk merah, bunga mawar merah, dan lainnya. Mereka dikelola dengan baik dan menarik wisatawan yang datang untuk melihatnya atau bahkan membelinya sebagai buah tangan. Namun, tanaman hias ini masih belum terpetakan dengan baik.

3) Kebun Sayuran

Jenis tanaman yang ditanam termasuk jagung, kubis, selada, kacang-kacangan, bawang, tomat, cabau, dan lainnya. Orang-orang

yang menanam sayuran ini biasanya makan sendiri atau menjualnya kepada pengumpul untuk mendapatkan lebih banyak uang. Namun, wisatawan masih terlalu banyak melewati jalan menuju pertanian sayuran ini.

4) Buah-buahan Kebun

Lahan pertanian ini menanam berbagai jenis buah, termasuk namun tidak terbatas pada kakao, nangka, jambu biji, dan jambu air. Di desa-desa ini, tanaman buah masih jarang ditanam, sebagian kecil dikelola langsung oleh pemilik, seperti sayuran pertanian, dan sebagian kecil dijual ke pengepul dan diolah menjadi produk. Akibatnya, tanaman buah masih kurang berkembang.

5) Kebun Kopi

Kebun kopi ini dapat menghasilkan puluhan kilogram buah kopi, yang kemudian dikumpulkan dan dijual oleh pemiliknya kepada pengepul. Agrowisata lebih fokus pada Pendidikan

Oleh karena itu, tanah adalah sumber daya alam dengan karakteristik unik yang merupakan salah satu faktor produksi pertanian. Karakteristik fisik tanah berbeda untuk setiap wilayah tertentu, dan merupakan komponen penentu kemampuan tanah yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitasnya (Soetrisno & Yoku, 2019).

Indonesia saat ini adalah negara kepulauan dengan 34 provinsi dengan berbagai karakteristik tanah dan penggunaan tanah yang berbeda di antara wilayahnya (Hasanah, 2020; Pratama dkk., 2021). Selain pertumbuhan,

dimensi pemerataan ekonomi juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa sukses pembangunan suatu wilayah secara berkelanjutan. Namun demikian, kesenjangan pemerataan pembangunan ekonomi di antara provinsi Indonesia masih menjadi masalah utama yang terus diperhatikan oleh pemerintah. Mengoptimalkan penggunaan tanah untuk pembangunan berkelanjutan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah tertentu (Lurie Marciatie et al., 2022).

a) Membuka Lapangan Pekerjaan

Potensi sumber daya alam yang ada di setiap daerah merupakan peluang dan modal dasar untuk percepatan pembangunan. Jika sumber daya alam dimanfaatkan dengan benar, mereka dapat memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi pembangunan di daerah tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam ini dapat dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pemberdayaan. Menurut Hapsoro dan Bangun (2020), pembangunan berkelanjutan adalah upaya manusia untuk meningkatkan kualitas hidup dengan tidak melampaui ekosistem pendukungnya. Ini terdiri dari tiga pilar utama: pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan.

Membuka lapangan kerja dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja atau lebih banyak peluang pekerjaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada ekonomi masyarakat. Contohnya adalah adanya lahan parkir yang dapat memberikan peluang kerja serta ada pendidikan pertanian tambahan yang memungkinkan masyarakat untuk bergabung sebagai

pelatih penanaman atau penjaga outbond.

b) Faktor pendukung dan factor penghambat

1) Faktor pendukung

a) Masyarakat

Sebagian besar masyarakat desa ujung bulu bekerja sebagai petani dan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat (Onyishi, 2021; Rahman, 2022). Mereka juga bekerja sebagai pedagang, nelayan, dan pengusaha (Mustamu'uddin et al., 2021).

Baik dari segi pendapatan maupun lapangan kerja, pariwisata dapat memengaruhi ekonomi sebuah negara. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keuntungan ekonomi, pengembangan pariwisata harus difokuskan. Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi *Kreatif* Indonesia berkomitmen untuk membangun desa wisata pada tahun 2022 (Masrun et al., 2022). Wisata Bonto Lojong dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Kabupaten Jeneponto.

b) Manfaat Ekonomi Pariwisata

Pariwisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi suatu daerah, antara lain: 1) Peningkatan pendapatan daerah, Pariwisata dapat meningkatkan pendapatan melalui berbagai cara seperti pajak, retribusi, dan investasi. 2) Penciptaan lapangan kerja di berbagai sektor seperti transportasi, akomodasi, makanan dan minuman, perdagangan, dan jasa, 3) Peningkatan devisa suatu negara melalui pengeluaran wisatawan. 4) Pengembangan Pariwisata Ekonomi Pengembangan pariwisata ekonomi

dapat dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain: Pengembangan destinasi wisata, dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas atraksi wisata serta meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas wisata. Pengembangan industry pariwisata dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas dan daya saing industry pariwisata. Pengembangan pemasaran pariwisata dapat dilakukan dengan mempromosikan destinasi wisata kepada wisatawan potensial. (Ashley dan Goodwin 2022,dkk). Dampak Positif Pariwisata

c) Salah satu dampak positif pariwisata terhadap lingkungan adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan lingkungan. 2) Pelestarian lingkungan: Pariwisata dapat membantu pelestarian lingkungan dengan membangun kawasan konservasi, mengelola sumberdaya alam secara berkelanjutan, dan menanam pohon.

d) Efek negatif dari pariwisata

Dampak negatif pariwisata terhadap lingkungan termasuk: 1) Kerusakan lingkungan seperti pencemaran air, pencemaran udara, dan kerusakan lahan adalah salah satu contohnya.b) Wisatawan dan masyarakat lokal dapat menyebabkan konflik, terutama terkait penggunaan sumber daya alam.

Agrowisata juga menguntungkan wisata edukasi, rekreasi, dan ekonomi (Nurani et al., 2020). Selain itu, agrowisata meningkatkan ekonomi di beberapa wilayah di Indonesia (Naila et al., 2022).

e) Organisasi agrowisata

Membangun wisata Desa Ujung Bulu membutuhkan partisipasi masyarakat sekitar. Salah satu cara masyarakat dapat terlibat langsung dalam mengelola dan menjaga potensi Desa Ujung Bulu (Pratama et al., 2021). Diharapkan bahwa partisipasi ini akan membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat dan memberikan mata pencaharian yang beragam dan bervariasi bagi masyarakat Desa Ujung Bulu (Hilman & Aziz, 2020; Maria et al., 2022; Wiramatika et al., 2021).

- 1) Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah bagian dari proses pengelolaan. **Perencanaan** adalah suatu pemeliharaan yang berkaitan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diusulkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. **Pengorganisasian** adalah penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap diperlukan untuk mencapai tujuan. **Pelaksanaan** atau Tindakan adalah upaya yang dilakukan oleh setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan dengan berpedoman pada upaya dan perencanaan yang telah dilakukan oleh organisasi. **Pengawasan**, atau pengendalian, adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan. Ini termasuk melakukan penilaian pelaksanaan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan tetap sesuai dengan rencana.

Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah "pengelolaan" didefinisikan dengan istilah-istilah berikut:

a) Proses, metode, tindakan manajemen, b) Proses menggunakan tenaga orang lain untuk melakukan tugas tertentu. c) Proses yang membantu dalam menentukan tujuan dan kebijaksanaan organisasi. d) Proses yang mengawasi segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

b) Faktor yang menghambat Perekonomian

Menurut *World Travel and Tourism Council*, agrowisata memiliki dampak ekonomi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap ekonomi lokal; namun, jenis dampak tersebut dapat berbeda-beda tergantung pada destinasi atau negara.

Dampak Langsung: Sektor agrowisata merasakan dampak langsung.

- 1) Lapangan Kerja
- 2) Penyediaan Produk dan Jasa
- 3) distributor langsung barang dan jasa
- 4) Konstruksi besik pariwisata
- 5) Sumber dan Pungutan Pajak
- 6) Investasi pada Infrastruktur

Dampak Tidak Langsung: Akibat dari tindakan yang dilakukan oleh industri pariwisata.

- 1) Investasi dalam pariwisata
- 2) Pengeluaran yang diperlukan untuk pariwisata
- 3) Hasil rantai pasokan

Menurut Cohen, yang dikutip oleh Ismayanti, dampak ekonomi pariwisata terhadap perekonomian adalah:

- 1) Dipengaruhi oleh penerimaan devisa
- 2) Dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat
- 3) Dipengaruhi oleh peluang pekerjaan
- 4) Efek pada harga dan tarif
- 5) Efek pada distribusi keuntungan dan manfaat
- 6) Efek pada Kecerdasan dan Kontrol
- 7) Dipengaruhi oleh Perkembangan
- 8) Dipengaruhi oleh Pajak dan Pemerintah

Data laporan menunjukkan bahwa satu dari sembilan orang tidak memiliki kecukupan makanan untuk hidup yang lebih baik. Ketidaksetaraan ekonomi global semakin meningkat, menyusut hingga 4,3%, lebih dari dua setengah waktu krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2009 (United Nations, 2021). Pariwisata adalah solusi untuk masalah ini. Menurut International Ecotourism Society (2019), pariwisata menyumbang 29% dari ekspor jasa, 1 dari 12 pekerjaan, dan 9% dari PDB *global*.

1. Sosial dan gaya hidup

Permasalahan tersebut antara lain keluhan wisatawan, seperti fasilitas akomodasi, restoran, toilet umum, dan fasilitas lainnya masih sangat kurang dan kurang cocok untuk wisatawan. Selain itu, pengemasan Desa Ujung Bulu menjadi desa wisata yang menarik banyak wisatawan belum sempurna. Keterlibatan masyarakat Desa Ujung Bulu dalam pengelolaan potensi wisata yang mereka miliki belum berjalan dengan baik. Hal ini akan membantu masyarakat mendapatkan manfaat dari pariwisata (Rohani & Irdana, 2021).

Agrowisata Desa Ujung Bulu:

a) aspek Ekonomi: Aspek ekonomi adalah dampak yang dapat dirasakan masyarakat secara langsung. Berikut ini adalah contoh pengembangan agrowisata di Desa Ujung Bulu Kabupaten Jeneponto:

a) Pariwisata Berkelanjutan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat di bidang pariwisata, tetapi hal ini belum terjadi di Desa Ujung Bulu Kabupaten Jeneponto. Masyarakat terus berkembang menjadi petani, peternak, dan pengepul hasil tani, meskipun peluang usaha yang dihasilkan masih kecil. Diharapkan peluang bisnis di Desa Ujung Bulu ini akan menarik minat masyarakat untuk menghasilkan lebih banyak uang.

b) Peningkatan Pemasukan Pelaku Usaha: Adanya agrowisata yang mendukung telah berdampak ekonomi pada masyarakat Desa Ujung Bulu secara langsung. Masyarakat dapat merasakan dampak ekonomi dari peluang usaha dan pengembangan agrowisata, yang memungkinkan

mereka mendapatkan lebih banyak uang dari lahan pertanian mereka yang digunakan untuk agribisnis dan dikunjungi oleh wisatawan.

- 1) Aspek Sosial Desa Ujung Bulu adalah bagian dari wilayah Kabupaten Bandung, dengan populasi suku sunda yang dominan, menunjukkan perkembangan agrowisata berbasis masyarakat.
- 2) Aspek lingkungan dari pengembangan agrowisata berbasis masyarakat di Desa Lamajang memberikan harapan bagi masyarakatnya tentang kelangsungan hidup.
- 3) Aspek Budaya Desa Lamajang menunjukkan bahwa masyarakatnya lebih memilih untuk menjadi petani sebagai sumber pendapatan karena menjadi petani adalah bagian dari budaya mereka dan membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. dan memotivasi generasi berikutnya untuk meneruskannya.
- 4) Pemerintah dan masyarakat memiliki peran masing-masing dalam pengembangan Agrowisata Desa Lamajang, tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan karena mereka terlibat dalam pengembangannya.

F. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri sendiri, dalam proses pembangunan kesejahteraan sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah kata kunci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut laporan yang dipublikasikan pada situs web *The International Ecotourism Society* pada tahun 2019. Di sini ditekankan bahwa partisipasi dalam pembangunan tidak hanya berarti berpartisipasi dalam

proses pembangunan, tetapi juga berpartisipasi dalam manfaat dan kepuasan dari hasil pembangunan.

Menurut Soemarno, keterlibatan masyarakat dalam agrowisata dapat dicapai melalui

1. Kawasan pertanian milik masyarakat di sekitar agrowisata terus dikembangkan untuk menjadi daya tarik untuk kegiatan agrowisata. Ini juga mendorong semua pihak untuk berpartisipasi dalam pengelolaan kawasan secara keseluruhan.
2. Pengelolaan agrowisata dapat melibatkan masyarakat sekitar secara langsung dalam kegiatan perusahaan sebagai tenaga kerja, baik untuk pertanian maupun pekerjaan lain seperti pelayan wisata, pemandu, dan lain-lain. Oleh karena itu, pengelola agrowisata harus mempertimbangkan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan tenaga kerja yang berasal dari masyarakat sekitar agrowisata.
3. Pengelola agrowisata dapat membantu masyarakat desa di sekitar kawasan meningkatkan penghasil dan memperkenalkan budaya lokal dengan menyediakan fasilitas dan tempat penjualan hasil pertanian, kerajinan, dan cendera mata.

Ekowisata dapat memberikan alternatif atau pilihan ekonomi untuk pengelolaan SDA dan meningkatkan bagi masyarakat setempat. Ini karena sektor ini memiliki kemampuan untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja baru, dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Suhartawan, 2022).

Konsep ekowisata mendorong orang untuk menjaga apa yang mereka cintai. Masyarakat konservasi memperhatikan prinsip keuntungan, kepentingan politik, dan kebijakan publik yang menguntungkan lingkungan. Sumber daya alam, budaya, dan sejarah yang terkait dengan kehidupan masyarakat harus dilindungi. Hal ini memungkinkan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya untuk kepentingan berkelanjutan (Yulianda, 2019).

Salah satu objek wisata perairan adalah sungai, yang merupakan salah satu dari tiga kategori: perairan daratan, pesisir, dan laut. Kondisi sungai di Indonesia cukup memprihatinkan 46% terkena pencemaran berat (Asiatoday, 2020). Untuk menarik wisatawan, berkomunikasi secara verbal, bekerja sama dengan berbagai pihak melalui pameran, souvenir, banner, dan pemasaran berkelanjutan melalui internet (Goreti, dkk, 2020).

Keberadaan mangrove dan mikroalga biomas dapat mengurangi pencemaran ekowisata sungai (Titah dkk, 2020). Masyarakat harus dididik tentang konservasi di ekowisata sungai agar mereka memahami pentingnya mempertahankan *biodiversitas* di ekowisata perairan (Larashati dkk, 2020). Diharapkan bahwa proses belajar, pemahaman, dan kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap lingkungan di kawasan ekowisata sungai dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang terdiri dari konseling, penjangkauan, dan komunikasi lingkungan (Sadikin et al., 2019).

G. Kerangka Pikir

Setiap penelitian harus memiliki kerangka berpikir untuk membantu mengarahkan penelitian ke arah yang benar. Ini penting agar penelitian tetap fokus pada topik penelitian. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut:

Dalam model pemerintahan Indonesia saat ini, setiap daerah memiliki otonomi pemerintahan dan tanggung jawab untuk memanfaatkan dan mengelola potensi sumber daya alam dan manusia. Pemerintah Kabupaten Jeneponto melihat potensi lahan di Desa Ujung Bulu untuk pertumbuhan pariwisata. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan alih fungsi lahan di Desa Ujung Bulu. Sebagai Desa Agrowisata, Bulu mengubah fungsi lahan pertanian sayur masyarakat Desa Ujung Bulu, yang berdampak pada kehidupan sosial dan pola kehidupan mereka.

BAGAN KERANGKA PIKIR



Tabel 2.2. Kerangka pikir
(Teori Soerjono Soekanto, 2006)

H. Deskripsi Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penjelasan atau uraian dari masing-masing fokus penelitian yang diamati untuk membuat pengamatan lebih mudah dan lebih jelas

1. Indikator Peran

a. Pengembangan Agrowisata

Untuk meningkatkan pendapatan petani, agrowisata dapat memberikan petani peluang untuk meningkatkan pendapatan mereka. Milenial memainkan peran penting dalam pengembangan dan promosi agrowisata. Mereka dapat mempromosikan agrowisata dengan menggunakan teknologi dan media sosial, menjadi pengusaha atau pelaku usaha dalam sektor tersebut, membangun komunitas yang peduli terhadap agrowisata, dan menjaga keberlanjutannya melalui praktik ramah lingkungan.

Agrowisata adalah salah satu strategi *diversifikasi* ekonomi pedesaan yang mengintegrasikan pertanian dengan sektor pariwisata. Dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya lokal, agrowisata memberikan pengalaman unik bagi wisatawan sekaligus memberdayakan masyarakat setempat.

Peran Pembangunan Agrowisata:

- 1) **Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal:** Dengan hadirnya agrowisata, petani tidak hanya menjual hasil panen tetapi juga mendapatkan pendapatan tambahan dari tiket masuk, jasa pemandu, hingga penjualan produk olahan lokal. Contoh sukses adalah agrowisata kebun teh di Puncak, Jawa Barat, yang menjadi sumber utama

penghasilan masyarakat sekitar.

- 2) **Mendorong Pelestarian Lingkungan:** Agrowisata berbasis ekowisata dapat mengedukasi pengunjung tentang pentingnya konservasi lahan, penggunaan pupuk organik, dan teknik pertanian ramah lingkungan.
- 3) **Meningkatkan Infrastruktur Lokal:** Investasi pada agrowisata sering kali diikuti dengan perbaikan infrastruktur seperti jalan, fasilitas sanitasi, dan akses komunikasi yang juga menguntungkan masyarakat local.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya potensi eksploitasi sumber daya yang tidak terkontrol dan konflik antara kepentingan pelaku usaha dengan masyarakat adat. Oleh karena itu, pengelolaan yang berbasis komunitas menjadi kunci sukses pembangunan agrowisata.

b. Alih fungsi lahan sayuran

Ahli fungsi lahan perkebunan sayur yang memahami pentingnya praktik budidaya yang berkelanjutan dapat menawarkan rekomendasi tentang penggunaan teknik pertanian organik dan pengelolaan air yang efektif. dan metode lain untuk memastikan keberlanjutan produksi tanaman sayuran dan mengoptimalkan produksi tanaman sayuran sambil mempertahankan keberlanjutan dan kualitas lahan Perkebunan.

Alih fungsi lahan perkebunan sayur menjadi kawasan non-pertanian, seperti kawasan wisata atau perumahan, adalah fenomena yang sering ditemui, terutama di daerah yang mengalami tekanan urbanisasi dan

permintaan ekonomi tinggi.

Peran dan Dampak Alih Fungsi Lahan Perkebunan Sayur:

- 1) **Pemanfaatan Optimal Sumber Daya Lahan:** Dalam beberapa kasus, lahan yang kurang produktif sebagai perkebunan sayur dapat diubah menjadi lokasi agrowisata atau kegiatan ekonomi lain yang lebih menguntungkan. Sebagai contoh, banyak lahan di Dieng yang diubah menjadi tempat wisata kebun bunga yang menarik wisatawan.
- 2) **Dampak pada Produksi Pangan:** Salah satu dampak negatif adalah potensi penurunan produksi sayur, yang dapat memengaruhi pasokan lokal dan harga komoditas. Hal ini perlu diantisipasi dengan kebijakan zonasi lahan yang ketat.
- 3) **Transformasi Sosial:** Petani yang lahannya dialihfungsikan sering kali kehilangan mata pencaharian, meskipun beberapa di antaranya mendapat peluang baru sebagai pekerja di sektor wisata atau perdagangan. Pelatihan keterampilan bagi petani yang terdampak menjadi sangat penting.

Proses alih fungsi lahan harus didasarkan pada analisis mendalam, mempertimbangkan dampak ekonomi jangka panjang, sosial, dan lingkungan. Partisipasi masyarakat lokal dalam proses pengambilan keputusan sangat diperlukan untuk mengurangi konflik.

c. Membuka pekerjaan baru

Untuk menurunkan tingkat pengangguran, meningkatkan perekonomian, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, ini adalah upaya yang sulit dan melibatkan banyak faktor, seperti investasi, kebijakan pemerintah, dan kesesuaian antara pendidikan dan lapangan kerja.

Pembukaan lapangan kerja adalah indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam konteks pembangunan agrowisata dan alih fungsi lahan, penciptaan lapangan kerja baru memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan.

Peran Pembukaan Lapangan Kerja:

- 1) **Mengurangi Pengangguran di Desa:** Sektor agrowisata dan aktivitas terkait seperti pengelolaan logistik, jasa transportasi, dan perdagangan menciptakan berbagai jenis pekerjaan. Sebagai contoh, Desa Wisata Nglanggeran di Yogyakarta berhasil memberdayakan lebih dari 200 penduduk setempat sebagai pemandu wisata, pengrajin, dan penyedia jasa penginapan.
- 2) **Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi:** Pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan di sektor agrowisata umumnya lebih stabil dibandingkan dengan sektor pertanian konvensional yang bergantung pada musim panen.
- 3) **Meningkatkan Keterampilan Tenaga Kerja Lokal:** Banyak program pelatihan yang diadakan bersamaan dengan pembangunan agrowisata, misalnya pelatihan pengelolaan homestay, pemasaran digital, dan

pengolahan hasil pertanian.

Namun, pembukaan lapangan kerja juga harus mempertimbangkan aspek kesetaraan gender dan inklusi sosial. Wanita dan kelompok rentan sering kali menghadapi hambatan untuk berpartisipasi penuh dalam peluang kerja baru yang tercipta.

2. Baik Faktor Pendukung maupun Penghambat

a. Faktor-faktor yang Menghambat

1) Perekonomian

Sumber daya alam yang terbatas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, sehingga kemiskinan sering menjadi siklus yang sulit dipecahkan di mana kondisi kekurangan sumber daya membatasi akses ke peluang yang dapat meningkatkan status sosial. Salah satu hambatan utama bagi pertumbuhan ekonomi adalah keterbatasan akses pendidikan, yang dapat membatasi kesempatan kerja.

2) Kehidupan dan Pola Sosial

Perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi mobilitas sosial bagi perempuan karena keterbatasan pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Ini karena kelas sosial tertentu dapat mempengaruhi persepsi dan perlakuan terhadap individu dari kelas sosial tersebut.

3. Faktor Pendukung

a) Masyarakat

Pengendalian agrowisata oleh masyarakat Ujung Bulu dapat meningkatkan kesadaran dan rasa memiliki, dan petani yang terlibat

juga dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk. Dukungan sosial untuk agrowisata dapat menarik wisatawan. Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas masyarakat dengan adanya Kerjasama Pemerintah dapat meningkatkan pengelolaan agrowisata dan memfasilitasi pengembangannya.

b) Pengawasan Agrowisata

Dalam manajemen agrowisata, infrastruktur seperti pembangunan akses jalan, fasilitas, dan lainnya sementara pekerjaan di lokasi agrowisata sedang berlangsung. Kelestarian alam dapat dijaga melalui pengelolaan pelestarian lingkungan yang efektif. dan meningkatkan kualitas agrowisata. Sistem pemasaran yang efektif dapat meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan karena diupayakan kualitas produk yang tinggi, sehingga wisatawan lebih puas.

4. Terbentuknya efektif/efektifEfektivitas

Agrowisata dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut adalah beberapa dari faktor-faktor tersebut:

a) Faktor Internal

- 1) Kualitas Edukasi: Wisatawan harus dididik dengan baik untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pertanian dan lingkungan.
- 2) Keterlibatan Masyarakat: Kesadaran dan rasa memiliki dapat ditingkatkan dengan partisipasi masyarakat lokal

dalam pengelolaan agrowisata.

3) Pengelolaan Lingkungan: Kelestarian alam dan kualitas agrowisata dapat ditingkatkan dengan pengelolaan lingkungan yang baik.

b) Faktor luar

1) Kebijakan Pemerintah: Pertumbuhan industri dapat didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan agrowisata.

2) Kerjasama dengan Industri: Kerja sama dengan industri pariwisata dapat meningkatkan jaringan dan kesempatan.

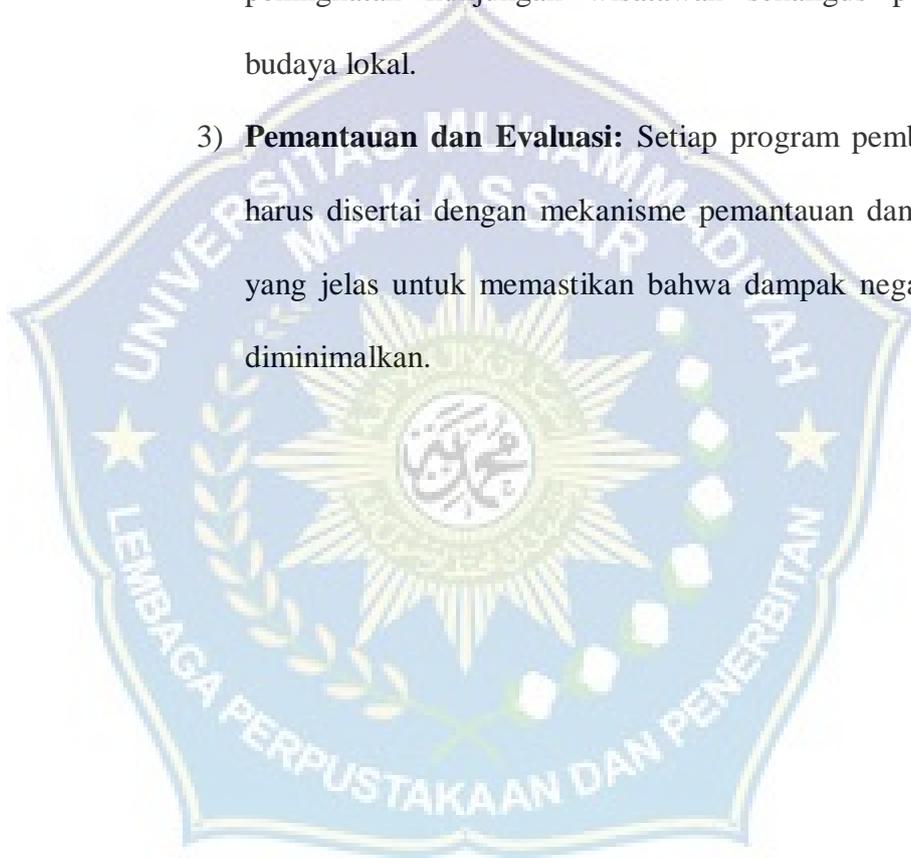
c) Sinergi dan Pendekatan Berkelanjutan

Ketiga indikator ini memiliki keterkaitan yang erat dan dapat dikelola secara sinergis untuk menciptakan manfaat yang lebih besar. Pembangunan agrowisata, misalnya, dapat menjadi solusi bagi alih fungsi lahan yang tetap mempertahankan nilai agraris sekaligus menciptakan lapangan kerja.

Strategi Pengelolaan:

1) **Integrasi Kebijakan:** Pemerintah daerah perlu mengintegrasikan kebijakan pengembangan agrowisata dengan perlindungan lahan produktif dan rencana penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat diwujudkan melalui regulasi zonasi, insentif pajak untuk investor ramah lingkungan, dan pemberian kredit usaha bagi pelaku usaha lokal.

- 2) **Kolaborasi Multi-Pihak:** Kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan keberhasilan setiap inisiatif. Contohnya adalah kemitraan antara petani, pelaku usaha wisata, dan pemerintah daerah di kawasan Borobudur yang menghasilkan peningkatan kunjungan wisatawan sekaligus pelestarian budaya lokal.
- 3) **Pemantauan dan Evaluasi:** Setiap program pembangunan harus disertai dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang jelas untuk memastikan bahwa dampak negatif dapat diminimalkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi

Penelitian ini membutuhkan waktu dua bulan dan lokasi di agrowisata Bonto Lojong, kabupaten Jeneponto. Tujuannya adalah untuk mengembangkan peran generasi muda dalam menjaga agrowisata Bonto Lojong.

B. Informan

Pemerintah, pengelola agrowisata (pokdarwis), dan masyarakat di kabupaten Jeneponto adalah informan penelitian ini, dan sampelnya terdiri dari pemerintah dan organisasi agrowisata.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Informan penelitian	Keterangan
1	Pemerintah Daerah Desa Ujung Bulu	1 orang
2	Kelompok Organisasi Agrowisata (POKDARWIS)	1 orang
3	Masyarakat Desa Ujung Bulu	1 orang
4	Generasi Milenial (umur 17-44 tahun)	2 orang

Sebagaimana dalam penelitian kualitatif maka penulis menggunakan metode wawancara mendalam (in depth interview) dengan informan yang dimiliki pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini. Wawancara secara terbuka dimana informan mengetahui kehadiran penulis sebagai peneliti yang melakukan

wawancara di lokasi penelitian, dan dalam melakukan wawancara dengan para informan penulis menggunakan alat rekam sebagai alat bantu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan, penulis menggunakan pengumpulan data dengan teknik

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi dapat diartikan sebagai suatu Teknik dalam pengumpulan data untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi serta menemukan fakta di lapangan dan didukung oleh kemampuan peneliti dalam mengamati, merekam, dan mencatat aktivitas di Lokasi.

2. Wawancara (Interview).

Dalam penelitian ini, orang-orang yang diwawancarai di lokasi penelitian di Ujung Bulu Kabupaten Jeneponto berfokus pada generasi milenial. Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur untuk mengumpulkan data tentang bentuk, tahapan, dan tingkat peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata bonto lojong di Ujung Bulu Kabupaten Jeneponto. Wawancara semistruktur adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih bebas dan tidak terlalu terikat kepada responden.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan secara audio atau merekam sebagai catatan di lapangan yang dijelaskan oleh orang yang diwawancarai disebut dokumentasi. Dokumentasi ini merupakan komponen penting dari metode pengumpulan data yang lebih mendalam; dalam penelitian ini, dokumentasi

berupa data berupa tulisan, gambar, atau catatan.

Tabel 3.2 Teknik Dokumentasi pengumpulan Data

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Lokasi agrowisata	
2.	Lahan perekebunan atau hasil tani	
3.	Fasilitas agrowisata.	

D. Teknik Analisis Data

Analisis sebelum lapangan menggunakan data dari studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian tentang pelestarian ekowisata generasi milineal di kabupaten Jeneponto.

Sebagai hasil dari analisis yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan model miles and Huberman (Sugiono, 2012), beberapa komponen tersebut diuraikan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data adalah proses yang digunakan dalam penelitian. Hasil studi pendahuluan dikumpulkan sebelum data dilapangan dianalisis untuk menentukan fokus penelitian. Setelah dilapangan, data juga dianalisis untuk merangkum dan memilih topik penting melalui reduksi data.
- b. Reduksi data, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh di lapangan, dianalisis untuk merangkum dan memilih elemen penting yang dianggap relevan. Ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan yang dianggap penting.

- c. Data disajikan dalam bentuk gambaran, skema, dan tabel. Ini memungkinkan mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan penyusunan kesimpulan penelitian. Pada dasarnya, sajian data dirancang untuk menggambarkan informasi dalam bentuk keseluruhannya secara sistematis dan mudah dipahami.
- d. Kesimpulan merupakan hasil akhir dari reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan penelitian perlu diverifikasi agar mantap dan benar-benar bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.

E. Metodologi Pengesahan Data

Karena kredibilitas data sangat mendukung hasil penelitian, metode untuk memverifikasi validitas data diperlukan. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data penelitian ini. Triangulasi berarti silang, yang berarti melakukan pengecekan kebenaran data yang akan dikumpulkan dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan pengecekan waktu pada berbagai titik waktu, seperti:

- a. Multiplikasi sumber

Triangulasi sumber mengevaluasi kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

- b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk mengecek data kepada sumber yang sama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

a. Letak Geografis Wilayah Kabupaten Jeneponto

Geografis Kabupaten Jeneponto adalah antara 5o23'12"-5o42'1,2" Lintang Selatan dan 119o29'12"-119o56'44,9" Bujur Timur. Pada tahun 2010, ada 342.700 orang yang tinggal di sana. Berbatasan dengan Kabupaten Bantaeng di sebelah Timur, Kabupaten Takalar di sebelah Barat, dan Kabupaten Gowa dan Takalar di sebelah Utara. Laut Flores berada di sebelah Selatan. Wilayah Kabupaten Jeneponto seluas 749,79 km persegi dan terdiri dari 114 desa dan kelurahan, serta 11 kecamatan, termasuk Bangkala, Batang, Kelara, Binamu, Tamalatea, Bontoramba, Rumbia, Turatea, Tarowang, Arungkeke, dan Bangkala Barat. Kabupaten Jeneponto terletak di bagian barat Provinsi Sulsel, sekitar 90 km dari Kota Makassar.

b. Gambaran Umum objek Agrowisata Kabupaten Jeneponto

Agrowisata Bonto Lojong terletak di Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia dan menawarkan pemandangan alam yang menakjubkan, terutama di sore hari. Wisata ini juga menawarkan pemandangan pertanian, dengan sebagian besar pemandangan dipenuhi oleh tanaman Horticultura yang ditanam oleh masyarakat. Selain itu, Agrowisata Bonto Lojong juga memiliki Hutan, Gunung, dan Area *Camp*, sehingga pengunjung dapat

menikmati keindahan alamnya. Agrowisata Bonto Lojong adalah salah satu yang sedang berkembang. Agrowisata ini awalnya didirikan oleh kepala desa, Pak Mansyur, yang memiliki lahan di desa Ujung Bulu. Dengan izin dari pemerintah pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, Pak Mansyur mencoba mendirikan Agrowisata dengan bantuan warga.

Agrowisata ini awalnya didirikan oleh kepala desa, Pak Mansyur, yang memiliki lahan di desa Ujung Bulu. Dengan izin dari pemerintah pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan, Pak Mansyur mencoba membangun agrowisata dengan bantuan warga desa untuk memulai pembangunan atau perbaikan.

Pak Mansyur, kepala desa, kemudian membentuk struktur untuk pengelola Agrowisata. dan membuat brosur, situs web, dan kampanye sosial untuk memberi tahu orang-orang sekitar tentang keindahan puncak agrowisata. Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto menarik karena ide pelestariannya dan keindahannya. Bagaimana peran generasi milenial dibandingkan dengan anak muda saat ini dalam meningkatkan kelestarian lingkungan sekitar.

B. Hasil

1. Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi milenial adalah ujung bulu dalam pelestarian agrowisata. Mereka memiliki peran strategis dalam pelestarian agrowisata melalui pengembangan teknologi, pemasaran digital, inovasi produk,

dan pengembangan ekowisata. Selain itu, mereka membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian agrowisata dan lingkungan, dan mendorong masyarakat lokal untuk berpartisipasi dalam pengelolaan agrowisata.

Generasi milenial memainkan peran penting dalam pelestarian dan pengembangan agrowisata di Indonesia. Dengan karakteristik yang adaptif terhadap teknologi dan inovasi, mereka mampu mengintegrasikan pertanian dengan pariwisata, menciptakan peluang ekonomi baru, dan menjaga kelestarian budaya lokal. Berikut adalah beberapa peran signifikan generasi milenial dalam agrowisata:

a. Inovasi dalam Pertanian *Modern*

Generasi milenial cenderung memanfaatkan teknologi dalam praktik pertanian, seperti penggunaan media sosial untuk pemasaran produk pertanian dan agrowisata. Menurut artikel di Bontang Post, peran generasi milenial sangat penting dalam mewujudkan pertanian modern melalui pengembangan teknologi pertanian presisi dan digitalisasi sektor pertanian.

b. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Di berbagai daerah, generasi milenial berperan dalam pengembangan desa wisata dengan memanfaatkan kearifan lokal. Mereka terlibat dalam tahap produksi, proses, dan produk, serta berinovasi dalam penguatan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan upaya PT Pupuk Kalimantan Timur (PKT) yang mendorong peran milenial dalam sektor pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing.

c. Peningkatan Minat terhadap Sektor Pertanian

Di Desa Montong Terep, Lombok Tengah, generasi milenial berupaya meningkatkan minat terhadap sektor pertanian berkemajuan. Mereka memotivasi dan mengedukasi generasi muda untuk terlibat dalam pertanian modern, mengatasi masalah pengangguran, dan memanfaatkan teknologi untuk efisiensi.

d. Pelestarian Budaya melalui Agrowisata

Generasi milenial juga berperan dalam pelestarian budaya lokal melalui pengembangan agrowisata. Mereka mensosialisasikan potensi wisata desa dan berinovasi dalam pelestarian budaya lokal, sehingga identitas budaya dapat dipertahankan.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun memiliki peran signifikan, generasi milenial menghadapi beberapa tantangan dalam pelestarian agrowisata:

- 1) **Persepsi Negatif terhadap Pertanian:** Beberapa milenial memandang pekerjaan di bidang pertanian kurang menarik dan tidak memberikan kepuasan kerja. Menurut artikel di Bontang Post, rendahnya partisipasi generasi muda dalam bidang pertanian menjadi tantangan yang perlu diatasi.
- 2) **Keterbatasan Akses terhadap Teknologi dan Informasi:** Tidak semua milenial memiliki akses yang memadai terhadap teknologi dan informasi yang dapat mendukung inovasi dalam agrowisata.

- 3) **Kurangnya Pendidikan dan Keterampilan:** Beberapa milenial tidak memiliki pendidikan dan keterampilan yang cukup untuk terlibat dalam pertanian modern dan pengembangan agrowisata.

Strategi Pengembangan Agrowisata oleh Generasi Milenial

Untuk mengatasi tantangan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh generasi milenial dalam pengembangan agrowisata meliputi:

- 1) **Edukasi dan Pelatihan:** Menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan generasi muda dalam bidang pertanian modern dan manajemen agrowisata.
- 2) **Pemanfaatan Teknologi Digital:** Menggunakan platform digital untuk promosi dan pemasaran agrowisata, serta untuk edukasi masyarakat tentang pentingnya pertanian dan pelestarian budaya lokal.
- 3) **Kolaborasi dengan Pemerintah dan Swasta:** Bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk pendanaan, pelatihan, dan akses ke teknologi.
- 4) **Pengembangan Produk Wisata yang Inovatif:** Menciptakan paket wisata yang menggabungkan pengalaman pertanian dengan edukasi budaya, sehingga menarik minat wisatawan dan memberikan nilai tambah bagi komunitas lokal.

Generasi milenial memiliki potensi besar dalam pelestarian dan pengembangan agrowisata di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, berinovasi dalam praktik pertanian, dan melestarikan budaya lokal, mereka

dapat menciptakan peluang ekonomi baru dan menjaga keberlanjutan lingkungan serta warisan budaya. Dukungan dari berbagai pihak dan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada akan semakin memperkuat peran generasi milenial dalam sektor ini.

Generasi milenial memiliki kemampuan digital dan kreativitas untuk:

- a. Membangun sistem untuk mengelola keuangan dan aplikasi pemesanan online.
- b. Mempromosikan agrowisata melalui marketing influencer dan media sosial.
- c. Membuat produk kreatif menggunakan produk pertanian.
- d. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Namun, generasi milenial juga harus menghadapi masalah seperti persaingan pasar, keterbatasan sumber daya, dan perubahan iklim. Oleh karena itu, untuk mendukung pelestarian agrowisata, pemerintah, masyarakat lokal, dan industri pariwisata harus bekerja sama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Firdaus selaku sekretaris desa ujung bulu mengatakan bahwa:

“Kebanyakan pemegang jabatan dalam pemerintahan adalah generasi muda, dimana beberapa kepala dusun, kepala urusan, kepala seksi dan Sekdes sendiri adalah generasi muda, artinya secara tidak langsung Generasi Muda di Desa Ujung Bulu telah menjadi Pemeran utama dalam terbentuknya Agrowisata”. (Hasil wawancara dengan F, 14 Agustus 2024).

Selanjutnya wawancara dengan Generasi milenial Kasmawati selaku anggota di pokdarwis mengatakan bahwa:

“Sangat ingin kak kalo penghijauan lingkungan apa lagi pelestarian agrowisata”. (Hasil wawancara KS, 06 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa peran generasi milenial dalam pelestarian lingkungan sangat berpartisipasi ikut serta dalm setiap kegiatan.

Generasi milenial memainkan peran penting dalam pelestarian agrowisata melalui pengelolaan yang inovatif dan berkelanjutan. Berikut beberapa contoh nama agrowisata yang dikelola oleh generasi milenial.

Berikut adalah daftar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
DAFTAR NAMA
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)
Desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Kama	Ketua	
2	Firdaus Al Muttaqin	Sekretaris	
3	Sarmilah	Bendahara	
4	Asri Baso	Seksi Keamanan	
5	Masing	Seksi Perlengkapan Kegiatan	
6	Arfah H	Seksi Peralatan	
7	Saparuddin. S	Koordinator Outbond	

Berdasarkan tabel diatas, daftar nama pengelola agroisata di desa ujung bulu. Dengan demikian, generasi milenial berkontribusi pada pelestarian agrowisata, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan

pariwisata berkelanjutan.

2. Indikator Peran

Generasi milenial memiliki kemampuan digital dan kreativitas untuk:

a. Pembangunan Kawasan Agrowisata

Agrowisata Bonto Lojong berada di desa Ujung Bulu Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto dan dapat memberikan peluang untuk pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, pengembangan pariwisata desa sangat penting untuk mendorong pelestarian dan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, agrowisata Bonto Lojong masih memperbaiki jalan menuju puncak. Karena dataran tinggi dan rendah di sekitarnya, penduduk termotivasi untuk melestarikan agrowisata. Mempunyai peluang besar untuk melestarikan alam sekitar dengan menanam sayuran, buah-buahan, kopi, dan tanaman lainnya untuk meningkatkan pendapatan mereka dan kemudian menjual hasil pertanian mereka.

Peran generasi milenial dalam pembangunan kawasan agrowisata sangat penting, mengingat karakteristik mereka yang cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi. Berikut adalah beberapa peran kunci yang dapat dimainkan oleh generasi milenial dalam pengembangan kawasan agrowisata:

1) Inovasi dan Teknologi

Generasi milenial lebih akrab dengan teknologi dan digitalisasi, yang dapat digunakan untuk mempromosikan agrowisata melalui platform media sosial, situs web, dan aplikasi.

Mereka dapat membantu dalam mengembangkan solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan pengalaman wisata, seperti aplikasi pemandu wisata berbasis *augmented reality* atau sistem pemesanan online.

2) Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Milenial umumnya lebih peduli dengan isu-isu lingkungan dan keberlanjutan. Mereka dapat mendorong pengembangan agrowisata yang ramah lingkungan, seperti pertanian organik, pengelolaan limbah yang efisien, dan penggunaan energi terbarukan dalam operasional kawasan agrowisata.

3) Pemasaran dan Promosi

Generasi milenial memiliki pengaruh besar dalam dunia pemasaran melalui media sosial. Mereka dapat berperan sebagai "influencer" yang mempromosikan kawasan agrowisata kepada audiens yang lebih luas, terutama melalui platform seperti *Instagram, TikTok, dan YouTube*. Hal ini dapat menarik lebih banyak wisatawan, baik lokal maupun internasional.

4) Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan

Generasi milenial memiliki potensi untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan agrowisata. Mereka dapat berpartisipasi dalam forum diskusi atau konsultasi publik yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan agrowisata, serta memberikan masukan tentang apa yang mereka anggap penting,

seperti aksesibilitas, fasilitas, dan pengalaman yang autentik.

5) Mendorong Ekonomi Kreatif

Milenial memiliki minat yang tinggi terhadap ekonomi kreatif, seperti seni, desain, dan kerajinan tangan. Mereka dapat berkontribusi dalam menciptakan produk atau aktivitas kreatif yang dapat ditawarkan di kawasan agrowisata, seperti workshop seni pertanian, bazar produk lokal, atau pengalaman budaya yang berhubungan dengan pertanian dan alam.

6) Kewirausahaan Sosial

Banyak generasi milenial yang tertarik untuk memulai usaha berbasis sosial, termasuk dalam sektor pertanian dan pariwisata. Mereka dapat mengembangkan model bisnis yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dan pelestarian alam, seperti menjalankan homestay yang mengedepankan keberlanjutan atau mengelola produk pertanian lokal yang diolah menjadi barang bernilai tinggi.

Dengan keterampilan dan pemikiran inovatif yang dimiliki, generasi milenial dapat menjadi penggerak utama dalam pembangunan kawasan agrowisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan.

Tabel 4.2 Fasilitas agrowisata bonto lojong

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Mushollah	Ada
2.	<i>Toiled</i>	Ada
3.	<i>Home day dan villa</i>	Ada
4.	Gazebo	Ada
5.	Kolam ikan	Proses pembentukan
6.	Rumah makan	Tidak ada
7.	Kios/Toko	Proses pembentukan
8.	Tempat parkir	Proses perbaikan
9.	Kolam renang	Proses pembentukan
10.	Fasilitas Kesehatan	Ada
11.	Loket karcis (<i>registrasi</i>)	Ada
12.	Tempat sampah	Ada
13.	Area camp	Ada
14.	Panggung	Proses pembentukan
15.	Stand tempat foto	Ada

Seperti yang dijelaskan oleh pemerintah Desa Ujung Bulu mengenai peningkatan agrowisata bonto lojong bahwa:

“Peningkatan Fasilitas di Agrowisata Bonto Lojong Sendiri Alhamdulillah terdapat peningkatan dan penambahan Fasilitas di setiap tahunnya”(wawancara dengan Firdaus Sekretaris desa Ujung Bulu (F,14/08/2024).

Dengan penjelasan diatas, Pengelola agrowisata ikut menjelaskan bahwa:

“Peningkatan kadang meningkat ki kadang tena. Tapi biasa nia pengunjung adakangi acara di agro camp kamma pendiksan, kamma jeka nia anak pramuka battu di kabupaten Jeneponto. Injoh renovasi sikurang taung mi inne tuli dibakabajiki, angtamba terusiki pole pakde jamang di agroa kamma kolang juku, stan tempat foto-foto, inne tala sallopi lebbana joka villayya.”(wawancara dengan Deng Kama’ Pengelola Agrowisata (K,14/08/2024).

Dari hasil wawancara bersama informan dapat dipahami bahwa Pembangunan agrowisata telah terenovasi setiap tahunnya dan membangun segala fasilitas dengan menggunakan dana desa.



Gambar Gazebo



Gambar Tempat parkir



Gambar Stand foto



Gambar Toilet Wanita



Gambar Villa (Penginapan)



Gambar Area camp



Gambar
Rumah Tempat Registrasi



Gambar
Akses Jalan ke Agrowisata

Sumber: dokumentasi pribadi 2024

Dengan membangun agrowisata, perencanaan pembangunan infrastruktur di lokasi telah dibuat dan disetujui oleh pemerintah daerah. Pembangunan jalan dan fasilitas pendukung lainnya belum selesai untuk saat ini. Namun demikian, fasilitas umum yang sudah ada telah dibangun. Ini termasuk pintu masuk, fasilitas penginapan, toilet, villa, dan lainnya.

b. Alih Fungsi Lahan Perkebunan Sayur

Individu yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam mengelola lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman sayur disebut sebagai ahli fungsi lahan perkebunan sayur. Mereka memahami teknik bercocok tanam, varietas tanaman, penggunaan pupuk, dan prosedur pertanian lainnya yang berkaitan dengan pertanian sayuran.

Selanjutnya informan dari hasil wawancara Bapak Firdaus selaku Sekretaris Desa Ujung Bulu mengatakan :

“Berbicara segi manfaatnya tentu bisa dikatakan sangat besar untuk masyarakat, sebagaimana yang kita tahu bahwa di Desa Ujung Bulu 90% masyarakatnya adalah Petani Palawija dan Agrowisata sendiri adalah jenis wisata yang menonjolkan bidang pertanian, hal tersebut akan membuat hasil bumi di desa Ujung Bulu semakin dikenal banyak orang dan tentunya akan banyak wisatawan yang membeli

hasil bumi tersebut sebagai oleh oleh, selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan wisata tersebut sebagai sarana untuk mencari penghasilan lain seperti menyediakan Homestay dan membuat beberapa oleh oleh yang menjadi ciri khas”.(Hasil wawancara F, 14 Agustus 2024).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa di desa ujung bulu Lokasi agrowisata itu sangat memadai dengan pelestarian lingkungan dan pertumbuhan hasil tani.

Lahan perekebunan atau hasil tani Desa Ujung Bulu:



Gambar Panen Wortel

Gambar Panen Kol



**Gambar
Kebun Bawang Merah**

Gambar Kebun Tomat

Sumber: dokumentasi pribadi 2024

c. Membuka Lapangan Kerja

Pembukaan lapangan kerja adalah upaya untuk memberi orang yang mencari kerja kesempatan kerja di suatu tempat atau wilayah. Ini dapat mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan perekonomian, dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Upaya ini rumit dan melibatkan banyak faktor, seperti kebijakan pemerintah, investasi, dan kesesuaian antara pendidikan dan lapangan kerja.

Berdasarkan informan penelitian wawancara dengan Deng Kama' selaku pengelola agrowisata bonto lojong mengatakan:

“Untuk saat ini agrowisata butuh tiga orang kinerja untuk agrowisata, itu kata bendahara butuh pendamping, yang bisa kelola agrowisata, joka pun tau kullea ni percaya seutuhnya yang bisa pengang amanah. Nah untuk inne sementara boya anak-anaka tau kullea, orangnya sudah ada tapi mau diskusi dulu, apakah cocok ji joka atau tena. Peningkatan kadang meningkat ki kadang tena. Tapi biasa nia pengunjung adakangi acara di agro camp kamma pendiksan, kamma jeka nia anak pramuka battu di kabupaten Jeneponto. Injoh renovasi sikurang taung mi inne tuli dibakabajiki, angtamba terusiki pole pakde jamang di agroa kamma kolang juku, stan tempat foto-foto, inne tala sallopi lebbana joka villayya”. (Hasil wawancara DK, 14 Juli 2024).

Dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa agrowisata membuka peluang bagi pengangguran untuk lowongan kerja di agrowisata, bahwa bendahara membutuhkan bantuan kinerja di arowisata untuk bekerja yang bisa mengelola agrowisata tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong

Peneliti melihat agrowisata Bonto Lojong di kabupaten Jeneponto berdasarkan faktor pendukung dan penghambat pertumbuhan, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun factor pendukung dalam pelestarian agrowisata Bonto Lojong diuraika sebagai berikut:

a). Masyarakat/ Pengelola Agrowisata

1) Peran Masyarakat dalam Pengolahan Agrowisata

Agrowisata adalah jenis pariwisata yang menggabungkan aktivitas pertanian, perkebunan, dan peternakan dengan tujuan memberi pengunjung pengalaman yang menyenangkan dan pendidikan.

Dengan indikator, peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan, tokoh masyarakat dan selaku seretaris desa ujung bulu, mengatakan bahwa:

“Kinerja pengelolaannya sendiri masih di pegang oleh pemerintah desa, dan sampai saat ini masih membangun infrastruktur serta fasilitas fasilitas penunjang wisata.(wawancara dengan Firdaus (F, 14/08/2024).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemerintah setempat, khususnya kepala desa, sangat mendukung obyek agrowisata bonto lojong. Kunjungan wisatawan dari luar dan lokal dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Dengan demikian, agrowisata Bonto Lojong di desa Ujung Bulu, kabupaten Jeneponto, akan mengalami kemajuan dan pertumbuhan yang signifikan. Ini akan meningkatkan ekonomi masyarakat dan membawa potensi sumber daya alam ke daerah lain untuk meningkatkan pendapatan daerah.

b. Faktor Penghambat

1) Ekonomi

Untuk saat ini ekonomi dikategorikan baik namun masyarakat sangat membutuhkan pemerintah untuk meningkatkan produk hasil tani masyarakat , karena terbilang sangat murah pada saat penjualan.

2) Sosial dan Pola Kehidupan

Kehidupan social di kalangan masyarakat minim dengan hal pengetahuan termasuk Pendidikan, social, dll. Dan saat ini, mereka pengangguran hanya bisa bekerja membantu warga sekitar yang membutuhkan bantuan. Meningkatnya pengangguran sehingga pengetahuan sangat minim

4. Terbentuknya Efektif / Efektifitas

Terbentuknya efektivitas dan efektif dalam agrowisata merupakan konsep yang saling terkait dan sangat penting dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pengembangan efektivitas dalam agrowisata berarti kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal. Sementara itu, efektifitas dalam agrowisata merujuk pada kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan memenuhi kebutuhan wisatawan serta masyarakat lokal.

Pengembangan efektivitas dan efektifitas dalam agrowisata melibatkan beberapa aspek seperti perencanaan, pengelolaan, pemasaran, dan evaluasi. Hal ini juga memerlukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat lokal, dan industri

pariwisata untuk mencapai tujuan yang sama. Dengan demikian, pengembangan efektivitas dan efektifitas dalam agrowisata dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat lokal, mengembangkan pariwisata berkelanjutan, dan meningkatkan kesadaran tentang pertanian dan lingkungan.

Bedasarkan hasil wawancara dengan informan F Selaku sekretaris desa ujung bulu mengatakan:

“Peningkatan Fasilitas di Agrowisata Bonto Lojong Sendiri Alhamdulillah terdapat peningkatan dan penambahan Fasilitas di setiap tahunnya.” (Hasil wawancara F, 14 Agustus 2024).

Kemudian pendapat pengelola agrowisata mengatakan pula bahwa:

“Punna injo agroa meningkat ji, untuk inne sementara proses pengerjaangi persiapan 17 sang. Tapi injo panggunga harus ki lebba inne bulanga karna proyek batu di provinsi jokala. Iya ngase injo di agroa di pakabaji ngase ki, injo siratang di renovasi di pakajiki tekamma na ga’ga tawwa. Pak desa Mansyur tawwa turung tangangi langsung angjama jari gitte inne mae semangaki angjama. Kamma ki pole siri-siri belah ka iya injoh kepala desa nah angjama apalagi isse gitte kamma mae. Pakde antusias ki mange di masyarakatka manna injoh sibuk ki tuli nia ji batu na jalling control di agroa.” (Hasil wawancara DK, 14 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelas bahwa pemerintah sangat terlibat dalam pembangunan infrastruktur agrowisata dan berjuang keras untuk menyelesaikan pembangunan fasilitas yang mengganggu masyarakat agrowisata, terutama di desa ujung bulu.

C. Pembahasan

1. Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong

Agrowisata adalah jenis pariwisata yang menggabungkan wisata dan pertanian. Di era informasi dan teknologi saat ini, agrowisata tidak hanya menjadi opsi wisata yang menarik untuk belajar, tetapi juga merupakan cara untuk

membantu pelestarian lingkungan dan budaya. Generasi milenial sangat penting dalam hal ini. Generasi yang lahir antara tahun 1981 dan 1996 dikenal karena inovatif, adaptif terhadap teknologi, dan sangat peduli dengan masalah lingkungan. Mereka semakin penting untuk menjaga agrowisata, terutama di tengah pergeseran gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat.

a. Menggunakan Teknologi Digital untuk Mempromosikan Agrowisata

Digital natives, atau generasi milenial, adalah mereka yang akrab dengan teknologi dan media sosial. Mereka sering membagikan pengalaman wisata, termasuk perjalanan ke destinasi agrowisata, melalui platform online seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Untuk meningkatkan visibilitas agrowisata, konten yang menarik berupa foto, video, atau cerita dapat memikat khalayak luas.

Laporan Statista (2023) menyatakan bahwa 79% pengguna media sosial di seluruh dunia berasal dari kelompok usia milenial. Generasi ini memiliki kemampuan untuk mempengaruhi popularitas tempat agrowisata dengan kemampuan mereka untuk membuat konten digital. Selain itu, memberikan ulasan positif tentang tempat tersebut di platform seperti TripAdvisor atau Google Reviews juga membantu meningkatkan reputasi tempat tersebut.

b. Partisipasi Aktif dalam Komunitas dan Program Edukasi

Program edukasi dan inisiatif berbasis komunitas yang bertujuan untuk mempertahankan agrowisata lebih disukai oleh generasi milenial. Mereka sering terlibat dalam kegiatan seperti kursus pengelolaan limbah, pertanian

organik, atau program pendidikan berbasis lingkungan. Mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya pelestarian lingkungan tetapi juga membantu destinasi agrowisata bertahan lama.

Misalnya, program "Eco Camp" di desa wisata Nglingso di Yogyakarta adalah contoh keberhasilan di mana generasi milenial terlibat secara aktif. Wisatawan, termasuk generasi milenial, mendapatkan pelatihan tentang cara menanam tanaman organik, mengelola kebun teh, dan memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan melalui program ini. Keterlibatan generasi muda dalam program seperti ini dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap pelestarian agrowisata, menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2022).

c. Mendukung Usaha Lokal dan Produk Berbasis Agrowisata

Milenial lebih suka produk lokal dan berkelanjutan karena mereka sadar lingkungan. Mengunjungi destinasi agrowisata cenderung membeli produk hasil pertanian lokal, seperti sayuran organik, madu, atau kerajinan tangan. Dengan mendukung usaha lokal, mereka membantu meningkatkan pendapatan petani dan menjaga ekonomi komunitas sekitar.

Laporan McKinsey (2023) menyatakan bahwa 45% generasi milenial di Asia Tenggara lebih suka membeli barang lokal daripada barang impor. Agrowisata memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian lokal dan menciptakan hubungan simbiosis antara wisatawan dan komunitas petani. Pilihan ini menunjukkan potensi besar ini.

d. Inovasi dalam Pengembangan Agrowisata Berbasis *Digital*

Generasi milenial tidak hanya menjadi konsumen tetapi juga pengembang agrowisata. Mereka memanfaatkan teknologi seperti aplikasi digital, *platform e-commerce*, dan perangkat *Internet of Things (IoT)* untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mempermudah pengelolaan destinasi.

Salah satu contohnya adalah aplikasi "Agrowisata Digital" yang dikembangkan oleh sekelompok milenial di Jawa Timur. Aplikasi ini menyajikan informasi tentang lokasi, jenis aktivitas, dan jadwal acara di berbagai destinasi agrowisata, dan memungkinkan wisatawan untuk memesan tiket secara *online*, sehingga mempermudah akses dan meningkatkan jumlah kunjungan.

Selain itu, menggunakan *Internet of Things* untuk memantau lahan pertanian di agrowisata dapat membantu pelestarian lingkungan dan meningkatkan produktivitas. Studi yang dilakukan oleh Priyanto dan kolega (2023) menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital dalam pengelolaan agrowisata dapat meningkatkan efisiensi hingga 30% dan mengurangi jejak karbon secara signifikan.

e. Kampanye Pelestarian Lingkungan

Generasi milenial sering menjadi motor penggerak kampanye pelestarian lingkungan, baik melalui kegiatan offline maupun online. Mereka memanfaatkan media sosial untuk mengedukasi publik tentang pentingnya pelestarian lingkungan, termasuk dalam konteks agrowisata.

Komunitas milenial menjadi contoh nyata bagaimana generasi ini berkontribusi pada pelestarian agrowisata.

Menurut riset oleh *Global Web Index* (2022), generasi milenial memiliki tingkat partisipasi tertinggi dalam kampanye digital yang berfokus pada isu lingkungan. Kampanye-kampanye ini tidak hanya meningkatkan kesadaran publik tetapi juga mendorong tindakan nyata, seperti pengurangan penggunaan plastik di destinasi agrowisata atau partisipasi dalam kegiatan reboisasi.

f. Tantangan dan Hambatan

Meskipun agrowisata memiliki potensi yang luar biasa, generasi milenial juga menghadapi banyak masalah dalam mempertahankannya. Keterbatasan akses ke sumber daya, kurangnya dukungan kebijakan, dan ancaman perubahan iklim yang berdampak pada sektor pertanian adalah beberapa tantangan utama. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kerja sama antara pemerintah, komunitas, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem yang mendukung tanggung jawab milenial dalam pelestarian agrowisata.

Agrowisata bukan hanya sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga alat penting untuk melestarikan lingkungan dan budaya lokal. Untuk mencapai hal ini, upaya ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum.

2. Indikator Peran

Agrowisata menggabungkan pariwisata dan pertanian secara strategis. Dalam situasi ini, generasi milenial bertanggung jawab atas tiga hal utama: pembangunan agrowisata, alih fungsi lahan perkebunan sayur, dan penciptaan lapangan kerja. Sebagai generasi yang adaptif terhadap teknologi dan sadar lingkungan, mereka membantu pembangunan berkelanjutan.

a. Pembangunan Agrowisata

1) Pemanfaatan Media Digital untuk Promosi.

Generasi muda menggunakan media sosial seperti *Instagram*, *TikTok*, dan *YouTube* untuk mempromosikan destinasi agrowisata. Agrowisata menjadi lebih populer, menarik lebih banyak pengunjung, dan meningkatkan jumlah kunjungan.

2) Inovasi Teknologi untuk Pengelolaan Destinasi

Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Destinasi: Generasi Milenial menggunakan teknologi sebagai alat penting untuk membuat pengelolaan agrowisata lebih efisien. Panduan virtual, pemesanan tiket online, dan aplikasi digital adalah beberapa inovasi yang telah digunakan.

3) Partisipasi dalam Penyusunan Kebijakan Lokal

Pendidikan Petani tentang Pengelolaan Lahan Berkelanjutan: Generasi milenial mendidik dan melatih petani lokal untuk memanfaatkan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil dan mencegah alih fungsi lahan.

b. Pengelolaan Alih Fungsi Lahan Perkebunan Sayur

1. **Advokasi dan Kampanye Keberlanjutan Lahan.** Milenial aktif dalam mengedukasi masyarakat melalui kampanye digital tentang pentingnya menjaga kelestarian lahan perkebunan dan pertanian.
2. **Inisiatif Pertanian Terpadu.** Generasi ini mengembangkan model pertanian terpadu di mana lahan tetap produktif sebagai perkebunan sayur namun juga dimanfaatkan untuk kegiatan agrowisata.
3. **Edukasi Petani tentang Pengelolaan Lahan Berkelanjutan.** Generasi milenial memberikan pelatihan dan edukasi kepada petani lokal agar dapat memanfaatkan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil dan mencegah alih fungsi lahan.

c. Membuka Lapangan Kerja

1. **Menciptakan Usaha Berbasis Agrowisata.** Generasi milenial mendirikan berbagai jenis usaha kreatif berbasis agrowisata, seperti kafe pertanian, tur edukasi, dan produk lokal.
2. **Mengintegrasikan Ekonomi Kreatif:** Acara seperti festival panen atau acara seni yang melibatkan komunitas lokal menciptakan peluang kerja baru.
3. **Mendorong Kolaborasi Multisektor:** Generasi milenial sering menjadi penghubung antara pemerintah, komunitas lokal, dan bisnis swasta untuk membangun lingkungan kerja yang berkelanjutan di sektor agrowisata.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Agrowisata

a. Faktor Penghambat

Faktor yang menghalangi Agrowisata, sebagai bagian dari industri pariwisata yang berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan, menghadapi banyak masalah yang berasal dari sumber internal dan eksternal. Masyarakat lokal dan pengaruh sosial dan pola kehidupan adalah dua komponen penting yang sering menjadi penghalang.

1) Faktor masyarakat

Seringkali, pembangunan agrowisata bergantung pada masyarakatnya.

Beberapa faktor penghambat yang berasal dari masyarakat meliputi:

a) **Kurangnya Pemahaman tentang Agrowisata.** Tidak ada pemahaman yang baik tentang agrowisata. Banyak masyarakat lokal tidak menyadari potensi agrowisata sebagai cara pelestarian lingkungan dan sumber pendapatan tambahan. Ini sering terjadi karena masyarakat kurang memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Mereka juga cenderung tidak mendukung inisiatif untuk membangun destinasi agrowisata.

b) **Resistensi terhadap Perubahan.** Resistensi terhadap Perubahan: Salah satu masalah utama adalah resistensi masyarakat terhadap perubahan dalam hal gaya hidup atau pola kerja. Penduduk lokal, khususnya di daerah pedesaan, cenderung mengikuti gaya hidup lama. Seringkali muncul sikap skeptis dan penolakan ketika ada upaya untuk

memasukkan praktik atau teknologi modern ke dalam sistem pertanian lokal.

c) **Konflik Kepentingan.** *Konflik* terkait kepentingan Dalam beberapa situasi, masyarakat lokal tidak memiliki pandangan yang sama tentang bagaimana memanfaatkan lahan untuk agrowisata. Sebagian masyarakat mungkin lebih memilih mempertahankan lahan sebagai area pertanian konvensional, sedangkan sebagian lainnya mendukung transformasi lahan menjadi destinasi wisata. Konflik kepentingan ini sering kali menghambat proses perencanaan dan pengelolaan agrowisata.

d) **Kurangnya Keterampilan dan Kapasitas SDM.** Kurangnya sumber daya manusia dan keterampilan, agrowisata membutuhkan keterampilan tambahan seperti pengelolaan teknologi, pemasaran, dan komunikasi. Sayangnya, banyak masyarakat di sekitar agrowisata tidak memiliki kemampuan ini, yang dapat menyebabkan keterbatasan dalam mengelola destinasi wisata dengan baik.

2) Faktor Sosial dan Pola Kehidupan

Selain faktor masyarakat, pembangunan agrowisata juga dipengaruhi oleh pola kehidupan dan elemen sosial. Berikut ini adalah beberapa tantangan umum:

a) **Pola Kehidupan yang Tidak Mendukung Konsep Berkelanjutan**

Untuk mengembangkan agrowisata yang berkelanjutan, pola hidup masyarakat yang tidak ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan kimia berlebihan dalam pertanian, menjadi tantangan besar. Pola hidup ini tidak hanya merusak lingkungan tetapi juga dapat merusak citra destinasi agrowisata sebagai tempat yang sehat dan alami.

b) Mengandalkan Pola Pertanian Konvensional

Sebagian besar masyarakat di pedesaan masih bergantung pada metode pertanian konvensional yang berfokus pada produksi massal dan kurang memperhatikan aspek estetika atau pengalaman wisata. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk beradaptasi dengan kebutuhan agrowisata yang mengutamakan interaksi antara pengunjung dan aktivitas pertanian.

c) Minimal Bantuan dari Komunitas Lokal

Untuk mengembangkan agrowisata, komunitas lokal harus bekerja sama dengan baik. Namun, seringkali terlihat kurangnya solidaritas atau semangat kolektif untuk mendukung inisiatif pengembangan destinasi. Ini dapat terjadi karena kesenjangan sosial, perbedaan prioritas, atau kurangnya kesadaran akan manfaat jangka panjang agrowisata.

d) Pola Hidup Masyarakat yang Dipengaruhi oleh *Globalisasi*

Nilai ekonomi dan budaya agrowisata yang dipromosikan oleh hasil pertanian dapat diragukan lagi karena globalisasi telah mengubah pola konsumsi masyarakat, termasuk kecenderungan untuk membeli makanan impor daripada hasil lokal.

e) Kurangnya Sarana Sosial

Salah satu faktor sosial yang menghambat pertumbuhan agrowisata adalah kurangnya fasilitas sosial, seperti kelompok kerja atau organisasi yang menawarkan dukungan untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan. Masyarakat menghadapi kesulitan dalam mengatur sumber daya untuk mendukung agrowisata karena ketiadaan struktur ini.

3) Strategi untuk Mengatasi *Hindernis*

Untuk mengatasi hal-hal yang menghambat ini, dibutuhkan pendekatan yang holistik yang mencakup:

a) Edukasi dan Penyuluhan

Penyuluhan yang dilakukan oleh lembaga pemerintah atau swasta dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya agrowisata.

b) Peningkatan Kapasitas

Program pemberdayaan masyarakat dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri mereka sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam agrowisata.

c) Promosi Solidaritas dan Kesadaran Kolektif

Inisiatif berbasis komunitas dapat membantu memperkuat rasa solidaritas masyarakat lokal untuk mendukung pengembangan destinasi agrowisata.

d) Transformasi Sosial Melalui Kebijakan Pemerintah

Pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendorong keberlanjutan dalam pertanian dan mengatur penggunaan lahan untuk lebih seimbang antara aspek ekonomi dan lingkungan.

2. Faktor Pendukung

a. Peran Masyarakat dalam mendukung Agrowisata

Masyarakat berperan sebagai aktor dan penerima manfaat dalam pembangunan agrowisata. Menurut penelitian yang diterbitkan baru-baru ini, ada beberapa aspek yang dapat diklasifikasikan sebagai kontribusi masyarakat dalam pengembangan agrowisata:

1) **Sosialisasi Agrowisata**

Keterlibatan masyarakat terhadap agrowisata merupakan salah satu kunci keberhasilan pengembangan industri ini. Wisata berbasis pertanian menghasilkan tenaga kerja, keterlibatan aktif dalam program agrowisata, dan pelestarian lingkungan. Misalnya, menurut penelitian yang dilakukan di wilayah agrowisata di Indonesia (Purwanto, 2023), 78% masyarakat lokal yang mengetahui manfaat ekonomi dan lingkungan agrowisata cenderung mendukungnya.

2) **Partisipasi Aktif dalam Operasional Agrowisata**

Untuk menjaga keberlanjutan agrowisata, partisipasi masyarakat lokal sangat penting, baik sebagai pelaku langsung maupun mitra. Menurut penelitian terbaru (Sari & Nugroho, 2024), keterlibatan masyarakat dalam agrowisata mencakup berbagai elemen, termasuk:

- a) Penyediaan produk lokal, seperti makanan, hasil pertanian, atau kerajinan
- b) Menyediakan layanan seperti tour guide, penginapan, dan restoran tradisional
- c) Pemanfaatan lahan bersama untuk kegiatan agrowisata.

3) Kearifan Lokal dan Modal Sosial

Keberhasilan agrowisata sangat didukung oleh modal sosial masyarakat, yaitu jaringan komunitas, nilai-nilai kolektif, dan kepercayaan. Daya tarik utama wisatawan adalah kearifan lokal, yang mencakup praktik pertanian, budaya, dan adat istiadat lokal. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hanifah et al. (2022) menemukan bahwa pengalaman autentik yang ditawarkan oleh masyarakat lokal menarik wisatawan, yang membuat agrowisata berbeda dari jenis wisata lainnya.

4) Peningkatan Kapasitas Melalui Pendidikan dan Pelatihan

Selain itu, penelitian terbaru menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas masyarakat melalui program pelatihan yang berkaitan dengan pariwisata dan kewirausahaan. Pengelolaan bisnis, pemasaran digital, dan peningkatan kualitas layanan adalah semua topik yang dibahas dalam pelatihan ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2024), desa agrowisata dengan masyarakat yang terlatih dapat meningkatkan kunjungan wisata hingga 40% setiap tahunnya

b. Peran Pengelola Agrowisata sebagai Faktor Pendukung

Pengelola agrowisata, baik individu, komunitas, maupun institusi, memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan daya saing agrowisata. Berikut adalah beberapa peran utama pengelola yang mendukung pengembangan sektor ini:

1. Inovasi dalam Pengelolaan Destinasi

Inovasi dalam Pengelolaan Destinasi Pengelola agrowisata bertanggung jawab untuk membuat pengunjung memiliki pengalaman yang menarik. Studi terbaru oleh Wahyuni et al. (2023) menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan, seperti sistem pembayaran digital atau aplikasi berbasis teknologi untuk pemesanan tiket, dapat meningkatkan pengalaman pengunjung dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. Variasi dalam Produk dan Layanan

Untuk memenuhi kebutuhan berbagai jenis pengunjung, pengelola yang inovatif sering mengembangkan berbagai produk. Misalnya, agrowisata dapat menjadi lebih menarik dengan menggabungkan pendidikan pertanian, pengalaman panen langsung, dan wisata kuliner berbasis hasil pertanian lokal. Studi oleh Nugroho & Hartono (2024) menunjukkan bahwa tempat agrowisata yang menawarkan lebih dari satu produk menerima lebih banyak pengunjung daripada tempat yang hanya menawarkan satu produk.

3. Pemangku Kepentingan dan Masyarakat Berkolaborasi

Agrowisata juga bergantung pada bagaimana pengelola dapat bekerja sama dengan masyarakat lokal, pemerintah, dan sektor swasta. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2023) menunjukkan bahwa pengelola harus berfungsi sebagai fasilitator yang menghubungkan berbagai kepentingan untuk mewujudkan sinergi dalam pengelolaan destinasi.

4. Strategi Pemasaran Digital sebagai Fokus Utama

Dalam era internet saat ini, pengelola agrowisata lebih mungkin mendapatkan lebih banyak wisatawan dengan menggunakan platform media sosial. Aplikasi wisata, situs web, dan media sosial menjadi alat penting untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Studi Kartika & Wijaya (2024) menemukan bahwa tempat agrowisata yang menggunakan strategi pemasaran digital yang direncanakan meningkatkan jumlah pengunjung hingga 25% dibandingkan dengan tempat yang hanya bergantung pada pemasaran konvensional.

5. Keberlanjutan Lingkungan

Untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak merusak lingkungan, pengelola agrowisata juga bertanggung jawab. Pendekatan keberlanjutan seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, dan pelestarian keanekaragaman hayati menarik wisatawan yang peduli lingkungan. Sebuah penelitian oleh Lestari (2024) menunjukkan bahwa pengunjung lebih cenderung pergi ke tempat-tempat yang berfokus pada kelestarian lingkungan.

4. Terbentuknya Efektif /Efektivitas

Efektivitas agrowisata adalah jenis pariwisata yang menggabungkan aktivitas pertanian dengan rekreasi. Ini adalah model pembangunan ekonomi yang memberikan manfaat ekonomi bagi petani lokal dan membantu keberlanjutan lingkungan dan sosial. Untuk menjadi efektif, berbagai komponen harus dioptimalkan, seperti manajemen, teknologi, partisipasi masyarakat, dan

keberlanjutan.

a. Ide *Agrotourism*

Sejauh mana agrowisata dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan disebut sebagai efektif. Menurut penelitian Khasan Turdibekov (2024), daya tarik tempat wisata, keanekaragaman aktivitas, dan integrasi budaya lokal dengan pengalaman wisata adalah faktor-faktor yang menentukan efektivitas agrowisata. Wilayah Samarkand menjadi contoh bagaimana potensi budaya dan geografis dapat diubah menjadi produk agrowisata yang kompetitif dalam penelitian ini.

b. Faktor-Faktor Penentu Efektivitas

Efektivitas agrowisata dipengaruhi oleh beberapa komponen utama

1) Keberlanjutan Lingkungan

Agrowisata mengutamakan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Laporan *Agritourism for Sustainable Development* (2023) menyatakan bahwa agrowisata sangat penting untuk pelestarian lingkungan, termasuk pengelolaan limbah pertanian, konservasi tanah, dan penggunaan energi terbarukan di tempat wisata. Akibatnya, agrowisata tidak hanya mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh ekosistem tetapi juga meningkatkan kesadaran wisatawan tentang lingkungan.

2) Inovasi dalam Teknologi.

Agrowisata dapat lebih berhasil dengan bantuan teknologi. Aplikasi digital dapat membantu reservasi, promosi, dan komunikasi informasi dengan wisatawan, menurut studi oleh *SpringerLink* (2023).

Contohnya adalah pengembangan platform digital di Jepang yang memungkinkan petani menghubungi wisatawan dari seluruh dunia melalui aplikasi seluler.

3) Partecipasi Publik

Agrowisata berhasil jika masyarakat lokal terlibat. MDPI Economies (2024) menyatakan bahwa pendekatan berbasis komunitas memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam manajemen agrowisata. Misalnya, orang Samarkand mengunjungi orang, mengajar orang, dan menjual barang lokal mereka. Metode ini memperkuat ikatan budaya dan pendapatan lokal.

c. Model Implementasi yang Efektif

Strategi implementasi yang disesuaikan dengan tren global dan kebutuhan lokal diperlukan untuk membangun agrowisata yang berhasil. Beberapa studi telah menemukan beberapa langkah kunci berikut

1) Pemetaan Potensi Lokal

Langkah pertama dalam pengembangan agrowisata adalah pemetaan. Penelitian di Samarkand menunjukkan bahwa wilayah tersebut dipetakan berdasarkan daya tarik wisata dan ketersediaan infrastruktur pendukung. Teknik ini dapat diterapkan di tempat lain untuk memastikan setiap potensi dimaksimalkan.

2) **Diversifikasi Produk dan Aktivitas**

Agrowisata memiliki keanekaragaman aktivitas sebagai daya tarik utama. Wisatawan, contohnya, dapat berpartisipasi dalam panen buah, membuat makanan lokal, dan melakukan aktivitas ekowisata seperti melihat burung. Menurut *The Role of Agritourism in Sustainable Rural Development* (2023), diversifikasi dapat membuat wisatawan lebih bahagia dan memberi petani lebih banyak uang.

3) **Kolaborasi Multisektor**

Agrowisata membutuhkan kerja sama antara sektor publik dan swasta. Pemerintah bertanggung jawab untuk membuat regulasi dan insentif, sementara sektor swasta dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya dan pemasaran. Keberlanjutan agrowisata bergantung pada partisipasi masyarakat.

d. **Keuntungan dan Kendala**

Keuntungan:

- 1) **Ekonomi:** Diversifikasi produk meningkatkan pendapatan petani.
- 2) **Sosial:** Meningkatkan keterampilan masyarakat dan mempertahankan budaya lokal.
- 3) **Lingkungan:** Pelestarian ekosistem dan pemanfaatan lahan yang berkelanjutan.

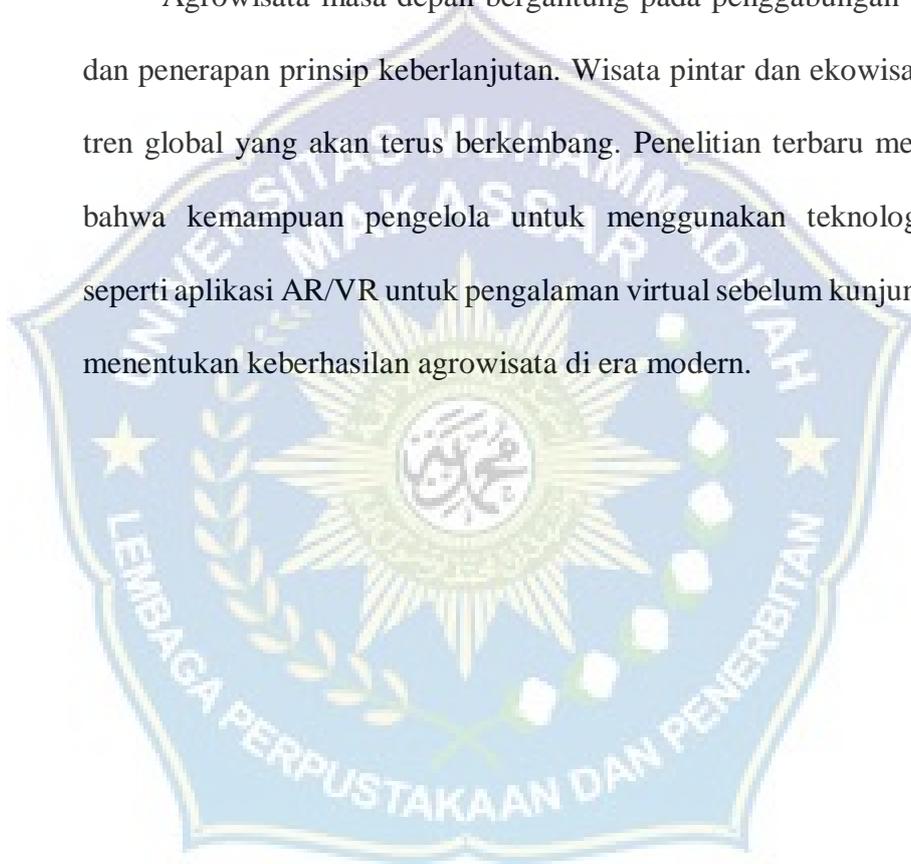
Kendala:

- 1) **Kurangnya Infrastruktur:** Banyak tempat agrowisata tidak memiliki transportasi yang baik.

- 2) **Perubahan Iklim:** Keberlanjutan diancam oleh ketergantungan pada cuaca.
- 3) **Digitalisasi yang Belum Merata:** Beberapa wilayah masih belum menggunakan teknologi

e. Arah Masa Depan Agrowisata

Agrowisata masa depan bergantung pada penggabungan teknologi dan penerapan prinsip keberlanjutan. Wisata pintar dan ekowisata adalah tren global yang akan terus berkembang. Penelitian terbaru menemukan bahwa kemampuan pengelola untuk menggunakan teknologi digital seperti aplikasi AR/VR untuk pengalaman virtual sebelum kunjungan akan menentukan keberhasilan agrowisata di era modern.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas diatas, dapat disimpulkan bahwa peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata bonto lojong kabupaten jeneponto sudah cukup memadai tapi masih belum optimal generasi muda dalam melestarikan lingkungan termasuk agrowisata itu sendiri. Generasi milenial masih butuh dukungan dari pemerintah setempat termasuk kepala desa untuk menambah wawasan pengetahuan penanaman bibit atau pohon.

Generasi milenial memainkan peran yang sangat penting dalam pelestarian agrowisata, mengingat karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi, peduli terhadap keberlanjutan, serta memiliki kemampuan untuk berinovasi. Melalui pemanfaatan teknologi digital, milenial dapat mempromosikan agrowisata dengan cara yang lebih menarik dan efisien, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara pengelola kawasan agrowisata dan pengunjung.

Selain itu, milenial juga berkontribusi dalam menciptakan model bisnis yang mendukung ekonomi kreatif dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan fokus pada pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, mereka dapat membantu menjaga keseimbangan antara perkembangan kawasan agrowisata dan kelestarian lingkungan. Dengan demikian, peran aktif generasi milenial sangat vital dalam menjaga keberlanjutan agrowisata, baik dari segi

ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Untuk sementara kondisi agrowisata sangat minim dengan hal yang menarik karena terdapat banyak perubahan yang pengerjaan sebelumnya dengan sekarang, terlihat pada gambar masih tahap renovasi dan masih sangat butuh peran generasi milenial untuk membantu proses renovasi agrowisata termasuk pelestariannya.

B. SARAN

Berdasarkan Kesimpulan diatas, penulis memiliki beberapa saran yang dapat diberikan kepada peran generasi milenial dalam pelestarian agrowisata bonto lojong, untuk meningkatkan peran generasi milenial yaitu:

1. Bagi pemerintah, untuk kedepannya lebih antusias melayani atau memperhatikan warganya termasuk generasi milenial, karena sangat berperan penting dalam pelestarian agrowisata tersebut.
2. Pengelola agrowisata, beserta masyarakat dan generasi milenial untuk terus bekerja sama dalam upaya pelestarian lingkungan dan perkembangan agrowisata agar dapat mengalami peningkatan baik disejumlah wisatawan atau ekonomi masyarakat serta kinerja bagi pengangguran.
3. Generasi milenial dalam ikut serta mengelola perkembangan pelestarian agrowisata bonto lojong kabupaten jenepono guna peningkatan pendapat masyarakat sekitar itu sendiri termasuk desa ujug bulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Pras Basti Suci, M.Pd,Kons & Irawan Sapto, S.Pd., Mce. (2023). *Konseling Sebaya (Peercounseling) Berbasis Konseling Online (cyber counseling) Strategi Menghadapi Bonus Demografi Untuk Milineal*. Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI Jawa Timur No. 217/JTI/2019 1 Maret 2019.
- Pandowo Aditya, dkk. (2022). *Pariwisata Berkelanjutan*. Getpress Indonesia Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022.
- Feni Rosalia & Dian Kagungan .(2022). *Milineal dan Kebijakan Pengembangan Desa Wisata*. AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI No. 003/LPU/2013.
- Prasetyo Danang & Ahmad Halim. (2021). *Menguatkan Karakter Ecology Citizenship Masyarakat Melalui Aktivitas Ecotourism*. Integralistik. Conservasion University. Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. [journal unnes integralistik](#).
- Prihanti Nugraheni Agusta Ika, dkk. (2019). *Persepsi Generasi Milenial Indonesia terhadap Pariwisata Yang Berkelanjutan*. Departement Ekonomika and Bisnis. *Journal Kepariwisataan* Volume 13 No 1 Januari 2019.
- Putu Mahyuni Luh dkk,. (2020). *Bagaimana bisnis eco-park menarik minat milenial sebuah model untuk memahami intensi milenial mengunjungi eco-park*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Putu Juniarta Pande dkk,. (2022). *Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Akomodasi Glamping di Kawasan Kintamani*. Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional. *Jurnal pariwisata stptrisakti*. doi.org/10.30647/jip.v27i2.1620.
- Rachmawati Eva. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Syiah Kuala* Universitas Press.
- Dr. Suparman, S.E., M.Si., dkk, (2023). *Ekonomi Pariwisata, Teori,Model, Konsep, dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022.
- Muktamar Ahmad,.dkk. (2023). *MSDM Era Milineal (Pengelolaan MSDM yang Efektif untuk Generasi Milineal)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Reseliencie. (2021). *Peran Generasi Milenial untuk Meningkatkan Kepekaan Khalayak Umum terhadap Kebersihan Lingkungan*. Binus University. Faculty of Digital Communication and Hotel Tourism.

- Berry David. (2018). Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo persada,1995, 99. etheses.iainkediri.ac.id.
- Sholehuddin Sugeng. (2018). Stuktur Sosial Dan Prestasi Akademik Generasi Milineal Di PTKIN Jawa Tengah. PT.Nasya Expanding Management.
- Aditiya Permadi. (2020). Peranan Gerakan Milineal Dalam Melestarikan Budaya Melalui Informasi Digital (The Role Of Milineal Generation In Sustaining Culture Throught Digital Information). Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Djuanda
- Haq Taufiq Ziaul. (2020). Pola Asuh Orang Tua Dalam Perilaku Sosial Generasi Milineal Ditinjau Dari Neorusains. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Indonesia. Jurnal Agama Sosial dan Budaya. doi.org/10.31538/almada.v3i1.609
- Nur Hafizah Istiani. (2018). Pelestarian Lingkungan Hidup. Fakultas Agama Islam. Univeristas Muhammadiyah Purwokerto.
- Admin. (2023). Mengungkap Peran Vital Kepemanduan Ekowisata dalam Pelestarian Lingkungan. Lembaga Sertifikasi Profesi Jana Dharma Indonesia.
- Indriyaningsih Septeri Dyah. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Perannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. Universitas Gunung Kidul. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608.
- Muhtar. (2023). Mengenal Generasi di Indonesia. Universitas Insan Cita Indonesia (UICI). Artikel Ilmiah.
- Maryono, D. (2018). Corak Tujuh Generasi Kurun Waktu Seratus Tahun Terakhir. Jurnal Artikel.
- Usnan. (2021). Meningkatkan Peran Pemuda Dalam Pembangunan Lingkungan Melalui Tugas Sebagai Ketua RT. IAIN Surabaya. Jurnal Pengabdian Masyarakat.
- Nanggala Agil. (2020). Peran Generasi Muda Dalam Era New Normal. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Ilmiah
- Suwarji. (2022). Peranan Pemuda dalam Partisipasi Menyukkseskan Kegiatan Yang Terafiliasi Partai Politik. Universitas Selamat Sri Kendal. Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan.

- Indriyaningsih Septeri Dyah. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunung Kidul. Universitas Gunung Kidul, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Widiyanti Emi., dkk. (2023). Peningkatan Minat Generasi Milenial Desa Gentungan di Sektor Pertanian melalui Sosialisasi dan Pelatihan Smart Farming. Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. *Journal of Community Empowering and Services*. 7(1), 8-15, 2023.
- Reflis. (2023). Pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Universitas Bengkulu Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Inayah & Puryandani Siti. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga, Urgensi Komunikasi Dan Literasi Teknologi Terhadap Efektifitas Dan Preferensi Work From Home (Studi pada Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal). Program Magister Manajemen STIE Bank BPD Jateng. *Jurnal Magisma*.
- Mulya Prasetya. (2021). "Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!". Galih Sakitri Faculty Member Universitas.
- Andena Isnoswar Dewa Ayu, dkk. (2023). Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Bali. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. *Jurnal Bosaparis*.
- Kusumoarto Andrianto & Rejoni Rahmat. (2022). Ekodesain Konseptual Kawasan Cibudur Jakarta Berbasis Karakter Lanskap. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. *Jurnal Hirarch*.
- Silvana Arianti Yoesti & Harinta Yos Wahyu. (2020). Agrowisata Jambu Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Universitas Veteran Bangun Nusantara. *Agrisaintifika Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*.
- Abdul Rahman, dkk. (2020). Pelestarian Lingkungan Melalui Partisipasi Petani Dalam Pembentukan Ruang Publik di Desa Bulutellue. Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Pendidikan Sosial*.
- Suparman & Muzakir. (2024). Potensi Pariwisata Budaya di Negeri Seribu Megalit. *Buku Pariwisata Budaya*.

- Gede Suhartawan I (2022). Pengembangan Tanama Organik Sebagai Destinasi Agrowista Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Kebun Agrowisata Palu Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi). *STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah. Jurnal Pariwisata PaRAMA*.
- Kurniansah Rizal. (2023). Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Soar Model: Studi Kasus Desa Sekaroh Lombok Timur. Universitas Matara, Jalan Majapahit. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*.
- Farera Gita. (2022). Dampak Program Pengembangan Usaha Agrowisata Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus Agrowisata Petik Jeruk Pedesaan di Desa Batanghari Ogan, Kec. Tegineneng, Lampung). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Salsabila Aulia Zahra dkk. (2022). Gambaran Umum Tentang Peluang, Kendala dan Pilihan Untuk Meningkatkan Penggunaan Tanah Di Provinsi Lampung. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. *Jurnal Widya Bhumi*.
- Hayani Nur. (2022). Analisis Pengembangan Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Daya Saing Daerah Kabupaten Luwu. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Lita Azizah Mutiara Nurul.,dkk. (2021). Tantangan Mewujudkan Ekowisata Sungai Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Manusia dan Melindungi Keanekaragaman Hayati di Indonesia. Universitas Negeri Semarang. *Indonesian Journal of Conservation*.
- Fadhli Muhammad Rizki & Mujahiddin. (2023). Dampak Agrowisata Paloh Naga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services*.
- Hery Antar I Gede & Trishnu Aripaingga I Komang. (2023). Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Megambel di Bali. *Prosiding Ilmiah Pelajar*.
- Qotrunnada Silvia. (2022). Peran Generasi Milenial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Wisata Sendang Banyu Biru Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kaupaten Gresik. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Anshar Muhammad. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Desa Bonto Lojong sebagai Kawasan Agrowisata di Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng. Staf Pengajar Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar.

- Mansyur Tottong Wulansari. (2023). *Staregi pengembangan ekowisata hutan di kabupaten soppeng provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Irdana, N., Widiastuti, R., & Purwono, W. (2021). "Efektivitas Penyampaian Konten Edukasi Agrowisata terhadap Pemahaman Wisatawan di Merapi Farma Herbal Farm Sleman." *Jurnal Pariwisata dan Perhotelan*, 10(2), 123-140. DOI: 10.22146.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). "Strategi Pengembangan Agrowisata di Indonesia."
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat."
- "Pengembangan Agrowisata sebagai Pariwisata Berkelanjutan" (2023), *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Perikanan*, Vol. 12, No. 1.
- "Efektivitas Pengelolaan Agrowisata dalam Meningkatkan Penerimaan Wisatawan" (2022), *Jurnal Manajemen dan Pariwisata*, Vol. 11, No. 2.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). "Pengembangan Agrowisata."
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). "Data dan Informasi Agrowisata."
- Jurnal Ilmiah "Pengembangan Agrowisata di Indonesia"* (Vol. 12, No. 2, 2023).
- "Pengelolaan Agrowisata Berbasis Masyarakat" oleh Badan Pusat Statistik (BPS), 2023.
- "Agrowisata: Konsep dan Pengembangan" oleh Kementerian Pertanian, 2022.
- Deswita Zela (2024). Artikel "Mengapa Faktor Ekonomi Menjadi Penghambat Mobilitas Sosial".
- McKinsey & Company. (2023). *The rise of conscious consumerism in Southeast Asia*.
- Priyanto, A., & Kolega. (2023). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pengelolaan Agrowisata*. *Jurnal Teknologi dan Lingkungan*.
- Setiawan, B. (2022). *Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Desa Wisata Berbasis Agrowisata*. *Jurnal Pariwisata Indonesia*.

- Statista. (2023). *Global social media user demographics*.
- Global Web Index. (2022). *Millennials and environmental activism: A global perspective*
- McKinsey & Company. (2023). *The rise of conscious consumerism in Southeast Asia*.
- Priyanto, A., & Kolega. (2023). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pengelolaan Agrowisata*.
- Setiawan, B. (2022). *Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Desa Wisata Berbasis Agrowisata*.
- Statista. (2023). *Global social media user demographics*.
- Global Web Index. (2022). *Millennials and environmental activism: A global perspective*.
- Hanifah, R., Putri, S. A., & Pratama, D. (2022). *The Role of Local Wisdom in Developing Agrotourism Destinations*. *Journal of Rural Tourism Studies*.
- Kartika, L., & Wijaya, T. (2024). *Digital Marketing Strategies in Agro-Tourism: A Case Study from Southeast Asia*. *International Journal of Tourism Innovation*.
- Lestari, M. D. (2024). *Sustainability Practices in Agro-Tourism: Insights from Community-Managed Projects*. *Environmental Tourism Journal*.
- Nugroho, A., & Hartono, B. (2024). *Diversification of Agro-Tourism Products: Opportunities and Challenges*. *Tourism Science Review*.
- Purwanto, E. (2023). *Social Acceptance and Economic Benefits of Agro-Tourism in Rural Indonesia*. *Journal of Agribusiness and Tourism*.
- Putra, A., Sari, D., & Pramana, H. (2024). *Community Empowerment Through Training Programs in Agrotourism Areas*. *Rural Development and Tourism Review*.
- Sari, I., & Nugroho, D. (2024). *The Role of Community Participation in Agro-Tourism Sustainability*. *Asian Journal of Community-Based Tourism*.
- Wahyuni, F., et al. (2023). *Innovative Management in Agrotourism: A Comparative Study in Southeast Asia*. *Tourism Innovation and Practices*.

Yuliani, T. (2023). *Stakeholder Collaboration in the Development of Agrotourism Destinations*. *Journal of Tourism and Rural Development*.



LAMPIRAN





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4466/05/C.4-VIII/VI/1446/2024

11 June 2024 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

05 Dzulhijjah 1445

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0574/FSPA.6-VIII/VI/1445/2024 tanggal 11 Juni 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUHARTINI**

No. Stambuk : **10561 1124819**

Fakultas : **Fakultas Sosial dan Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 14 Juni 2024 s/d 14 Agustus 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Daftar Gambar Area Agrowisata Bonto Lojong



**Gambar
Gazebo**



**Gambar
Tempat parkir**



**Gambar
Stand foto**



**Gambar
Toilet Wanita**



**Gambar
Villa (Penginapan)**



**Gambar
Area camp**



**Gambar
Rumah Tempat Registrasi**



**Gambar
Akses Jalan ke Agrowisata**

Sumber: dokumentasi pribadi 2024



Lahan perekebunan atau hasil tani Desa Ujung Bulu



Gambar
Panen Wortel



Gambar
Panen Kol



Gambar
Kebun Bawang Merah



Gambar
Kebun Tomat

Sumber: dokumentasi pribadi 2024

Gambar wawancara bersama Informan Peneliti.



Sumber: Dokumentasi peneliti 2024

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman Wawancara Pemerintah Desa Ujung Bulu

“PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO”

1. Nomor urut narasumber : 1
2. Tanggal/ hari : 14 Agustus 2024
3. Identitas narasumber :

Nama : Firdaus
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 27 tahun
 Pekerjaan : Sekretaris Desa Ujung Bulu
 Posisi dalam POKDARWIS : Penanggung jawab Agrowisata

Pertanyaan:

1. Sejak kapan agrowisata bonto lojong dibentuk ?

Agrowisata Bonto Lojong mulai dirintis pada tahun 2019 dimana saat itu dilaksanakan kegiatan penanaman 1000 pohon beringin dan saat itu juga muncul gagasan untuk membangun agrowisata di Desa Ujung Bulu.

2. Siapa yang mempunyai rencana dibentuknya agrowisata dan apa tujuan utamanya agrowisata dibentuk ?

Pengagasnya sendiri tidak lain adalah kepala desa saat itu yang sekarang masih menjabat.

3. Bagaimana kinerja pengelolaan tempat agrowisata?

Kinerja pengelolaannya sendiri masih di pegang oleh pemerintah desa, dan sampai saat ini masih membangun infrastruktur serta fasilitas fasilitas

penunjang wisata.

4. Bagaimana peningkatan atau renovasi agrowisata pada setiap tahunnya?

Peningkatan Fasilitas di Agrowisata Bonto Lojong Sendiri Alhamdulillah terdapat peningkatan dan penambahan Fasilitas di setiap tahunnya.

5. Berapa penghasilan agrowisata pada setiap tahunnya ?

Untuk penghasilannya sendiri masih belum bisa dikategorikan penghasilan karena tarif yang dipungut hanyalah tiket masuk saja walaupun sekarang sudah ada beberapa fasilitas yang bisa disewakan seperti tenda dan bangunan, namun tahun ini pengolah telah menyetorkan hasil Sebanyak 3jt rupiah sebagai PAD yang bersumber dari wisata.

6. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata?

Kebijakan pada Agrowisata Bonto Lojong Tertuang pada Peraturan Desa no 1 tahun 2019 yang menjadi Perdes khusus Wisata di Desa Ujung Bulu.

7. Apa manfaatnya agrowisata terhadap masyarakat ?

Berbicara segi manfaatnya tentu bisa dikatakan sangat besar untuk masyarakat, sebagaimana yang kita tahu bahwa di Desa Ujung Bulu 90% masyarakatnya adalah Petani Palawija dan Agrowisata sendiri adalah jenis wisata yang menonjolkan bidang pertanian, hal tersebut akan membuat hasil bumi di desa Ujung Bulu semakin dikenal banyak orang dan tentunya akan banyak wisatawan yang membeli hasil bumi tersebut sebagai oleh oleh, selain itu masyarakat juga dapat memanfaatkan wisata tersebut sebagai sarana untuk mencari penghasilan lain seperti menyediakan Homestay dan membuat beberapa oleh oleh yang menjadi ciri khas.

8. Bagaimana pengaruh usaha tani dengan adanya agrowisata terhadap masyarakat ?

Kurang lebih sama dengan no 7.

9. Bagaimana peran generasi milenial dalam keterlibatan mengelola agrowisata bonto lojong?

Kebanyakan pemegang jabatan dalam pemerintahan adalah generasi muda, dimana beberapa kepala dusun, kepala urusan, kepala seksi dan Sekdes sendiri adalah generasi muda, artinya secara tidak langsung Generasi Muda di Desa Ujung Bulu telah menjadi Pemeran utama dalam terbentuknya Agrowisata.

10. Bagaimana generasi milenial dalam melestarikan agrowisata?

Dalam melestarikan Agrowisata tentunya generasi muda telah berperan penting sebagaimana poin sebelumnya bahwa sanya sebagian besar pemerintahan di pegang oleh generasi muda itu sendiri sehingga peran generasi muda benar benar telah memegang peranan penting dalam terciptanya Desa Wisata.



2. Pedoman Wawancara Kelompok Organisasi Agrowisata (POKDARWIS)

**“PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN
AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO”**

1. Nomor urut narasumber : 2

2. Tanggal/hari : 14 Juli 2024

3. Identitas narasumber :

Nama : Deng Kama'

Jenis kelamin : Laki-laki

Usia : 55 tahun

Pekerjaan : Petani

Posisi dalam organisasi :Pengelola Agrowisata

POKDARWIS

Pertanyaan:

1. Sejak kapan agrowisata bonto lojong dibentuk ?

Pada tahun 2021 diresmikan

2. Siapa yang mempunyai rencana dibentuknya agrowisata dan apa tujuan utamanya agrowisata dibentuk ?

Kepala desa dan dukungan warga desa

3. Bagaimana kinerja pengelolaan tempat agrowisata?

Loe peningkatan dan banyak perubahan di Agro.

4. Bagaimana peningkatan atau renovasi agrowisata pada setiap tahunnya?

Untuk saat ini agrowisata butuh tiga orang kinerja untuk agrowisata, itu kata bendahara butuh pendamping, yang bisa kelola agrowisata, joga pun tau kullea ni percaya seutuhnya yang bisa pegang amanah. Nah untuk inne sementara boya anak-anaka tau kullea, orangnya sudah ada tapi mau diskusi dulu, apakah cocok ji joga atau tena. Peningkatan kadang meningkat ki kadang tena. Tapi biasa nia pengunjung adakangi acara di agro camp kamma pendiksan, kamma joga nia anak pramuka battu di kabupaten Jeneponto. Injoh renovasi sikurang taung mi inne tuli dibakabajiki, angamba terusiki pole pakde jamang di agroa kamma kolang juku, stan tempat foto-foto, inne tala sallopi lebbana joga villayya.

5. Berapa penghasilan agrowisata pada setiap tahunnya ?

Untuk penghasilan agrowisata kadang injoh nia peningkatan biasa tong tena, karna lebbaka injoh pemasukan lima ratus ribu ji na pajak ni bayara annang bilangngan sabbu jari injoh kajariang kusuluri sibilangngan sabbu kodong. Tergantung pengunjung ji iya.

6. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata ?

Punna injo agroa meningkat ji, untuk inne sementara proses pengerjaangi persiapan 17 sang. Tapi injo panggunga harus ki lebbaka inne bulanga karna proyek battu di provinsi jokala. Iya ngase injo di agroa di pakabaji ngase ki, injo siratang di renovasi di pakajiki tekamma na ga'ga tawwa. Pak desa Mansyur tawwa turung tangangi langsung angjama jari gitte inne mae semangaki angjama. Kamma ki pole siri-siri belah ka iya injoh kepala desa nah angjama apalagi isse gitte kamma mae. Pakde antusias ki mange di masyarakatka manna injoh sibuk ki tuli nia ji battu na jalling control di agroa.

7. Apa manfaatnya agrowisata terhadap masyarakat ?

Meningkat ki ka joga akses jalanan di pakabajiki paping jadi mudahki

8. Bagaimana pengaruh usaha tani dengan adanya agrowisata terhadap masyarakat?

Bermanfaat ki injoh

9. Bagaimana peran generasi milenial dalam keterlibatan mengelola agrowisata bonto lojong?

Loe kamma anak muda remaja membantu terutama punna nia kegiatan.

10. Bagaimana generasi milenial dalam melestarikan agrowisata ?

Sangat punya niat, tapi kamma inne karna agroa masih tahap renovasi atau perbaikan jadi aka nada penanaman pohon cuman belum jelas pi termasuk penanaman pohon apa.



3. Pedoman Wawancara Masyarakat

“PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO”

1. Nomor urut narasumber : 3
2. Tanggal/hari : 6 Agustus 2024
3. Identitas narasumber :
 - Nama : Anti
 - Jenis kelamin : Perempuan
 - Usia : 37 tahun
 - Pekerjaan : IRT (Ibu kepala dusun kayu Colo’)
 - Posisi dalam organisasi :

Sumber: Dokumentasi peneliti 2024

Pertanyaan:

1. Sejak kapan agrowisata bonto lojong dibentuk ?
Kurang tau, tapi sudah lama.
2. Siapa yang mempunyai rencana dibentuknya agrowisata dan apa tujuan utamanya agrowisata dibentuk ?
Pak desa
3. Bagaimana kinerja pengelolaan tempat agrowisata?
Bagus ji

4. Bagaimana peningkatan atau renovasi agrowisata pada setiap tahunnya?

Alhamdulillah, bagus ji

5. Berapa penghasilan agrowisata pada setiap tahunnya ?

Kurang tau ka, tapi setauku kalo ada perbaikan dana desa dipake.

6. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata?

Bagus ji iya,

7. Apa manfaatnya agrowisata terhadap masyarakat ?

Bagus ji, manfaatnya itu sama petani bisa ih naik motor ojek karna semenjak adai agrowisata jalanan juga kesana di pakabajiki

8. Bagaimana pengaruh usaha tani dengan adanya agrowisata terhadap masyarakat ?

Ada perubahan

9. Bagaimana peran generasi milenial dalam keterlibatan mengelola agrowisata bonto lojong?

Aktifji di agrowisata pengurus na.

10. Bagaimana generasi milenial dalam melestarikan agrowisata?

Pengurus na ngisseng ngaseki joka, rapat pi nekke nampa ku issengi.

4. Pedoman Wawancara Generasi Milenial

“PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO”

1. Nomor urut narasumber : 4
2. Tanggal/hari : 6 Agustus 2024
3. Identitas narasumber :

Nama : Kasmawati

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 23 tahun

Pekerjaan : Pengangguran

Posisi dalam organisasi : Anggota POKDARWIS

Pertanyaan:

1. Sejak kapan agrowisata bonto lojong dibentuk ?
Pada tahun 2021.
2. Siapa yang mempunyai rencana dibentuknya agrowisata dan apa tujuan utamanya agrowisata dibentuk ?
Pak desa untuk pengembangan pendapatan wilayah desa.
3. Bagaimana kinerja pengelolaan tempat agrowisata?
Lumayan meningkat
4. Bagaimana peningkatan atau renovasi agrowisata pada setiap tahunnya?
Selalu ada perubahan

5. Berapa penghasilan agrowisata pada setiap tahunnya ?

Kurang tau kak kalo soal itu, karna cuman anggota jaki kita.

6. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata?

Antusias

7. Apa manfaatnya agrowisata terhadap masyarakat ?

Ada manfaatnya, termasuk pemandangannya bagus kak

8. Bagaimana pengaruh usaha tani dengan adanya agrowisata terhadap masyarakat ?

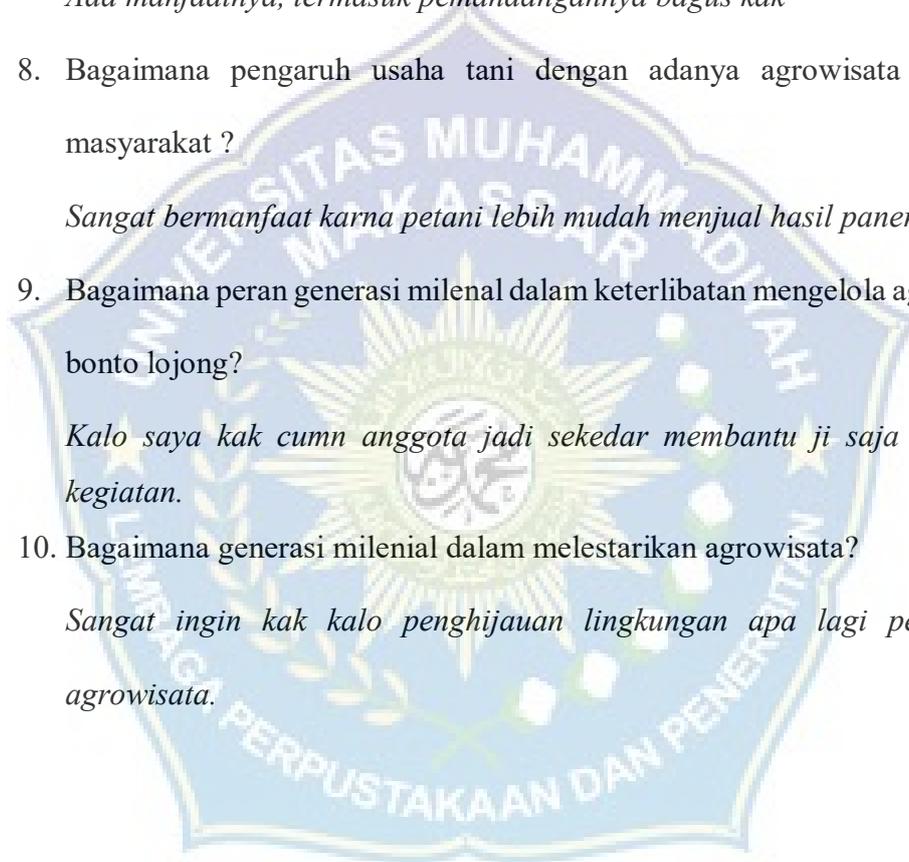
Sangat bermanfaat karna petani lebih mudah menjual hasil panenanya.

9. Bagaimana peran generasi milenial dalam keterlibatan mengelola agrowisata bonto lojong?

Kalo saya kak cumn anggota jadi sekedar membantu ji saja kalo ada kegiatan.

10. Bagaimana generasi milenial dalam melestarikan agrowisata?

Sangat ingin kak kalo penghijauan lingkungan apa lagi pelestarian agrowisata.



5. Pedoman Wawancara Generasi Milenial

“PERAN GENERASI MILENIAL DALAM PELESTARIAN AGROWISATA BONTO LOJONG KABUPATEN JENEPONTO”

1. Nomor urut narasumber : 5
2. Tanggal/hari : 6 Agustus 2024
3. Identitas narasumber :

Nama : Anggi Husmain

Jenis kelamin : Perempuan

Usia : 22 tahun

Pekerjaan : Pengangguran

Posisi dalam organisasi : Anggota POKDARWIS

Pertanyaan:

1. Sejak kapan agrowisata bonto lojong dibentuk ?
Tahun 2021
2. Siapa yang mempunyai rencana dibentuknya agrowisata dan apa tujuan utamanya agrowisata dibentuk ?
Kepala desa
3. Bagaimana kinerja pengelolaan tempat agrowisata?
Lumayan iya kinerjanya meningkat sekali cuman selalu diubah-ubah.
4. Bagaimana peningkatan atau renovasi agrowisata pada setiap tahunnya?
Selalu direnovasi semua yang selalu di ubah-ubah

5. Berapa penghasilan agrowisata pada setiap tahunnya ?

Aihh tidak terlalu kutau say aitu kalo soal keuangan begitu.

6. Bagaimana kebijakan pemerintah terhadap pengelolaan agrowisata?

Bagus ji iya,,

7. Apa manfaatnya agrowisata terhadap masyarakat ?

Sangat bermanfaat

8. Bagaimana pengaruh usaha tani dengan adanya agrowisata terhadap masyarakat ?

Sangat membantu mi itu karna mudah ki naik motor dulu masih jelek jalannya sekarang diperbaiki mi ada sudah di paving begitu.

9. Bagaimana peran generasi milenial dalam keterlibatan mengelola agrowisata bonto lojong?

Kalo saya kubantu ji saja kalo tidak adaji kukerja karna biasa sibukka juga kak pergi ka dikebun bantu orang tuaku.

10. Bagaimana generasi milenial dalam melestarikan agrowisata?

Sangat ki minat sekali kak.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Suhartini

Nim : 105611124819

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	4 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar Anda yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 18 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nurman, S.Hutan, M.L.P
NBM. 964.501

Suhartini 105611124819 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Dec-2024 12:42PM (UTC+0700)
Submission ID: 2554384649
File name: BAB I - 2024-12-17T134038.071.docx (34.2K)
Word count: 1979
Character count: 13365

Suhartini 105611124819 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

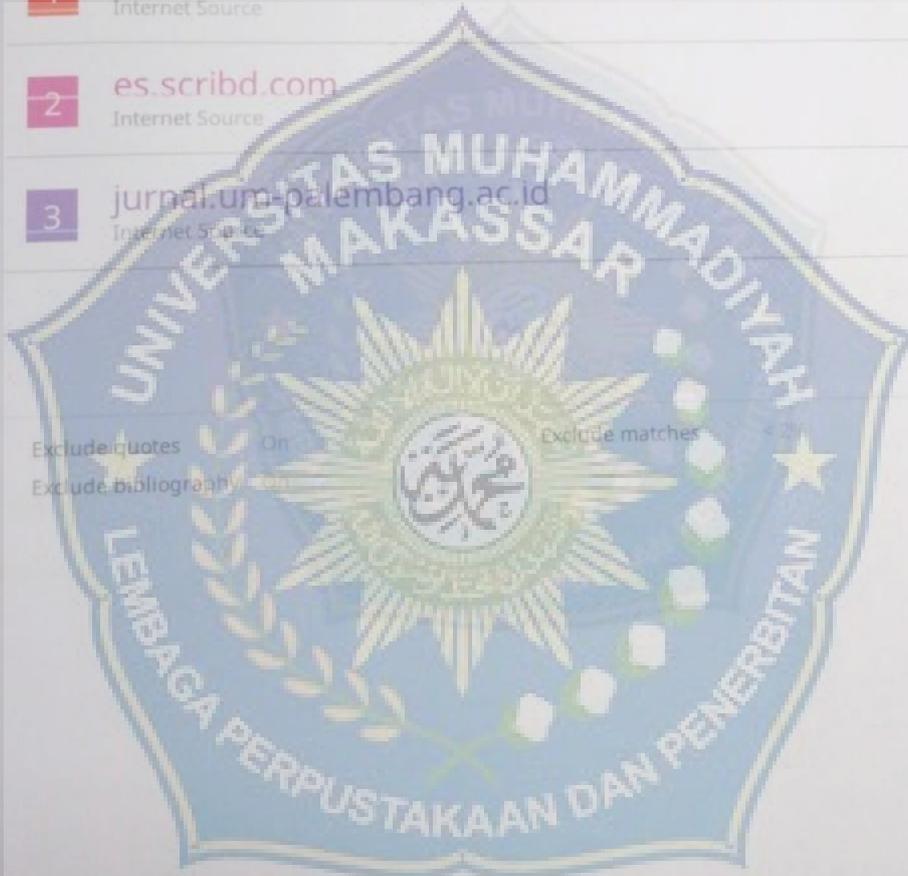
1	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	7%
2	es.scribd.com Internet Source	2%
3	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

Exclude bibliography



Suhartini 105611124819 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Dec-2024 12:46PM (UTC+0700)

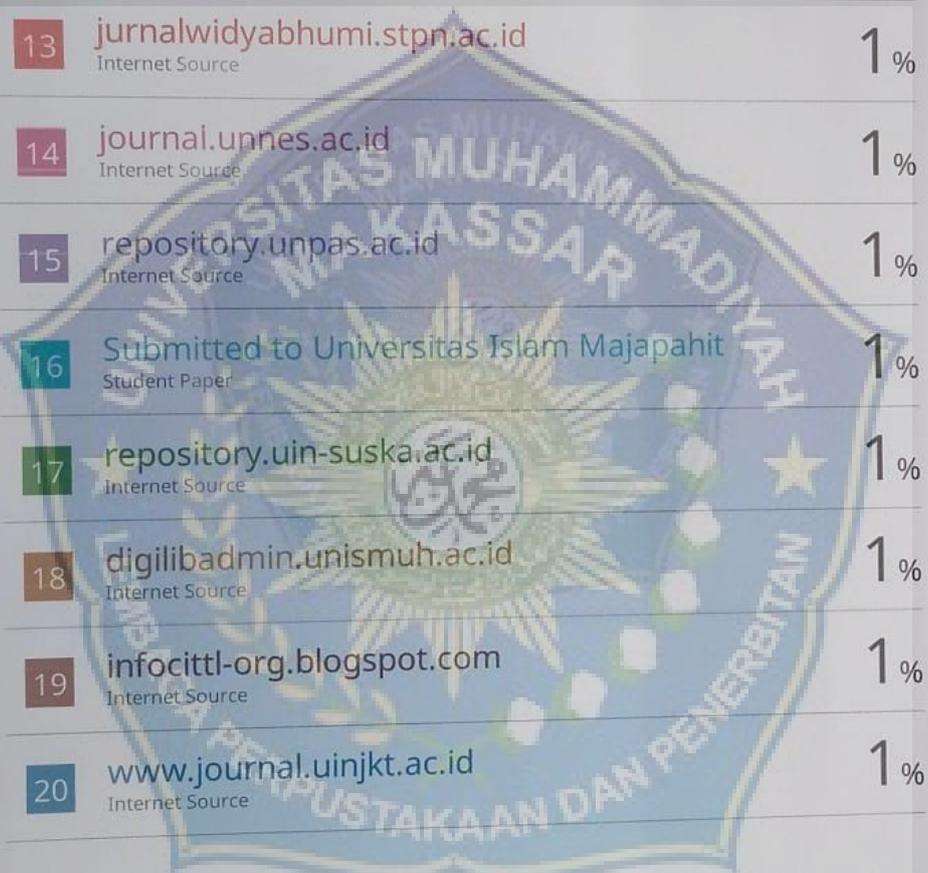
Submission ID: 2554386907

File name: BAB_2_-_2024-12-17T134220.937.docx (91.92K)

Word count: 6711

Character count: 45430





10	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
11	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
12	pdfcookie.com Internet Source	1%
13	jurnalwidyabhumi.stpn.ac.id Internet Source	1%
14	journal.unnes.ac.id Internet Source	1%
15	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Islam Majapahit Student Paper	1%
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
18	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
19	infocittl-org.blogspot.com Internet Source	1%
20	www.journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On



Suhartini 105611124819 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Dec-2024 12:47PM (UTC+0700)
Submission ID: 2554387462
File name: BAB_3_-_2024-12-17T134642.488.docx (30.48K)
Word count: 602
Character count: 4076

Suhartini 105611124819 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10% **LULUS** 7%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

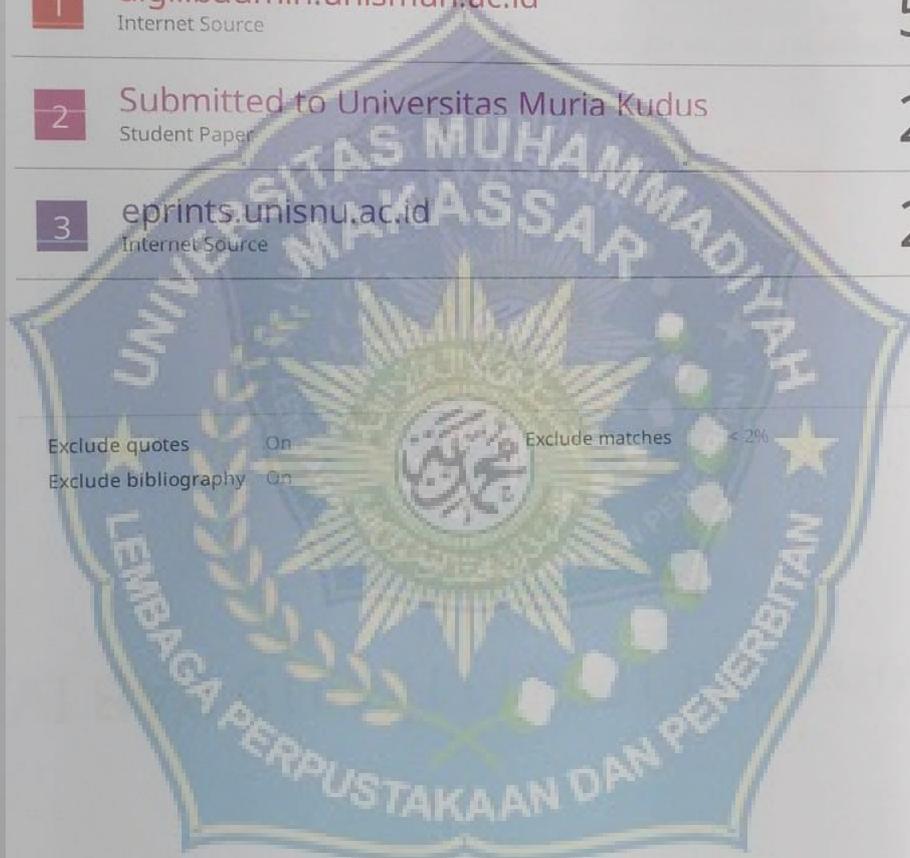
PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
3	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On

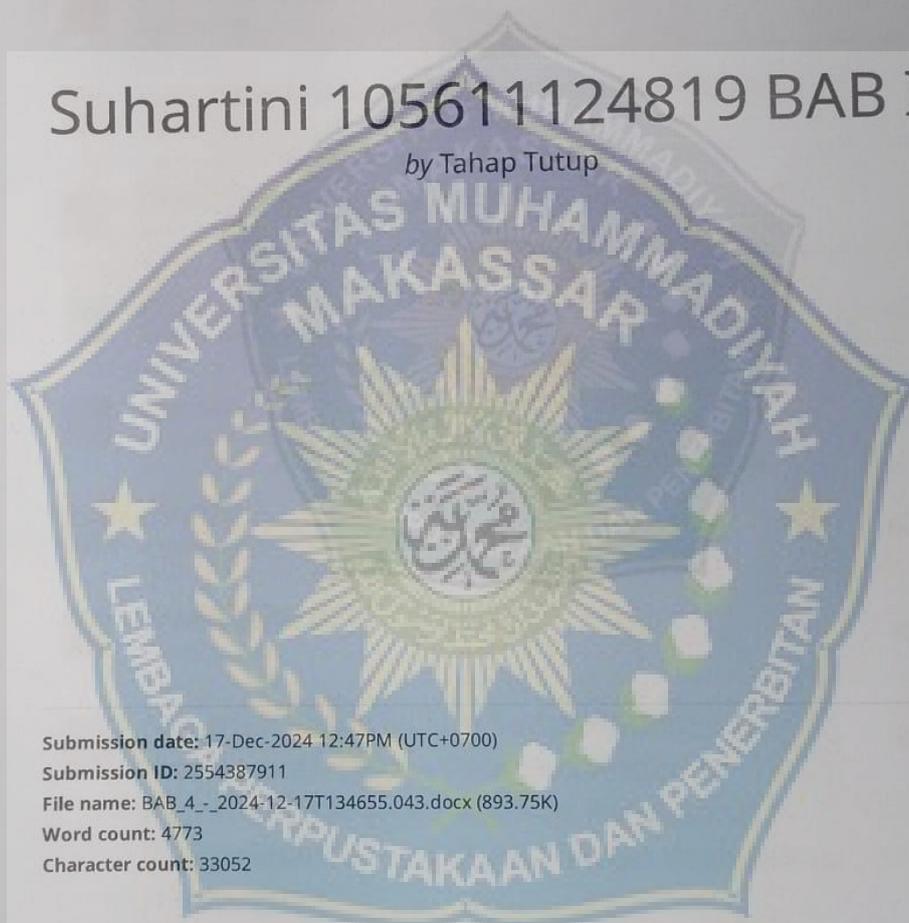
Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



Suhartini 105611124819 BAB IV

by Tahap Tutup



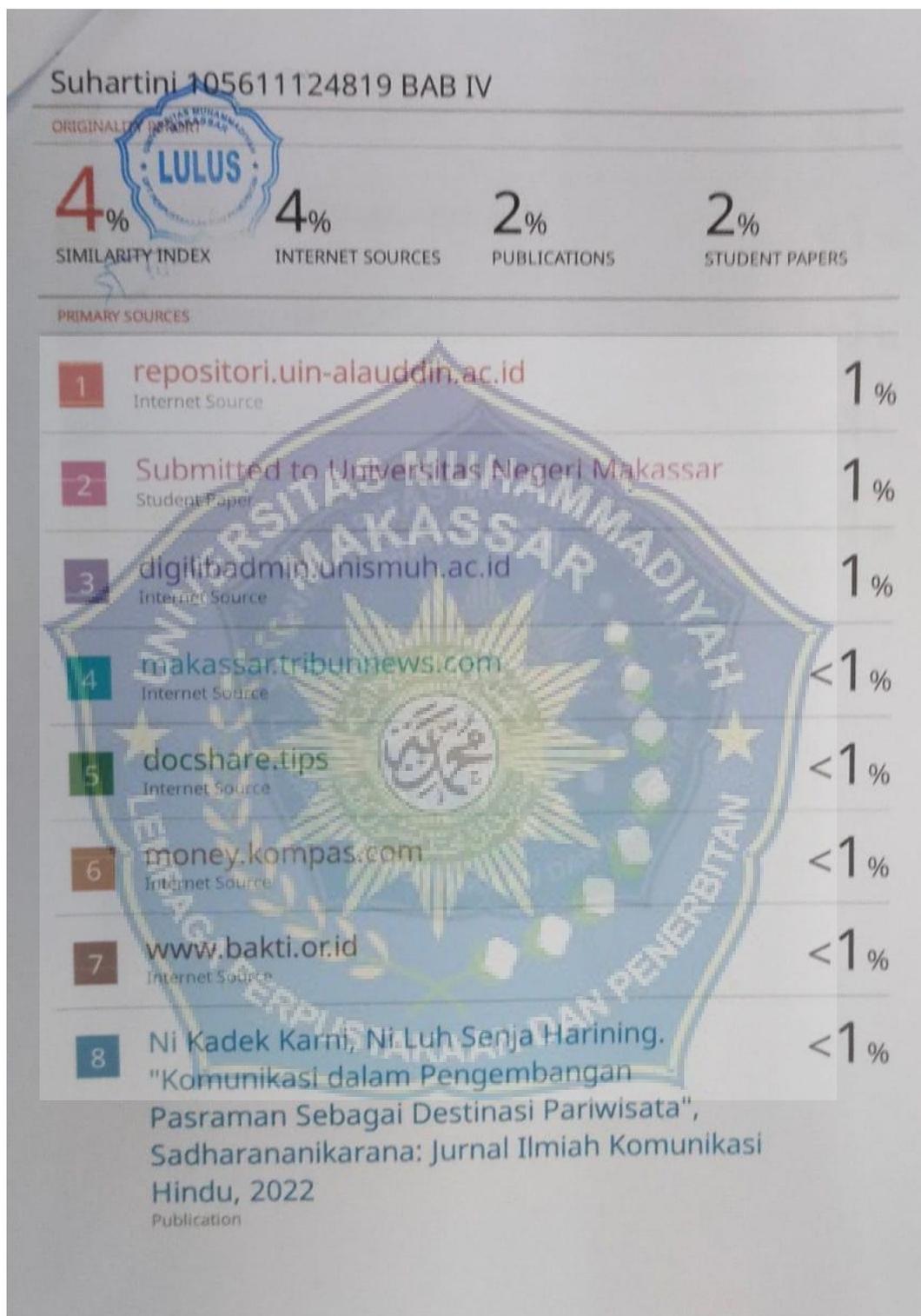
Submission date: 17-Dec-2024 12:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 2554387911

File name: BAB_4_-_2024-12-17T134655.043.docx (893.75K)

Word count: 4773

Character count: 33052



9	beritasatimedia.cld.bz Internet Source	<1 %
10	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
13	www.flickr.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off



Suhartini 105611124819 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 17-Dec-2024 12:49PM (UTC+0700)

Submission ID: 2554388737

File name: BAB_5_-_2024-12-17T134731.214.docx (1,35M)

Word count: 3420

Character count: 22327

Suhartini 105611124819 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



PROFIL PENULIS



Suhartini. Lahir di Lassang Te'ne pada tanggal 12 Januari 2000. Anak pertama dari dua bersaudara dengan adik atas nama Asdar. pasangan Ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Suarni. Penulis memulai Pendidikan dari TK Pembina Tunrung Ganrang di tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 196 Bontoloe pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan dibangku SMP Negeri 5 Turatea pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Jeneponto pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Dan selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dengan mengambil program studi Ilmu Adminitrasi Negara dan melaih gelas Sarjana Strata Satu (S1) Pada tahun 2024 dengan menyusun skripsi berjudul “Peran Generasi Milenial dalam Pelestarian Agrowisata Bonto Lojong Kabupaten Jeneponto”.